

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI TADABBUR ALAM
UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NUNTANJUNG KARANG KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Afitazul Mukolidah

1601016163

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa proposal saudara:

Nama : Afitazul Mukolidah

NIM : 1601016163

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam

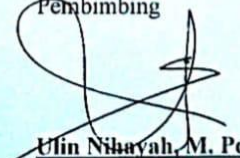
Judul : **Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang,
Pembimbing

2023


Ulin Nihayah, M. Pd.I
NIP. 198807022018012001

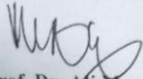
PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI TADABBUR ALAM UNTUK
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUN
TANJUNG KARANG KUDUS

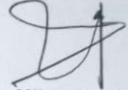
Oleh:
Afitazul Mukolidah
1601016163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Selasa, 27 Juni 2023 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

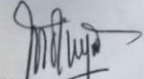
Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001


Sekretaris Dewan Penguji


Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP.198807022018012001

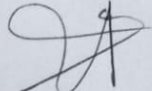
Penguji I


Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

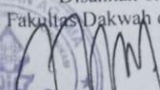
Penguji II


Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing


Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP.198807022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. H. Alyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan oleh :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Nerrokhim dan Ibu Siti Supiah serta keluarga yang senantiasa mendukung dalam pembuatan skripsi ini, selalu mencurahkan kasih sayangnya, mengasuh dan merawat saya hingga menempuh di titik yang sekarang serta perjuangan dan do'a yang tak pernah berhenti berucap dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan saya.
2. Terimakasih ku ucapkan kepada teman-temanmu yang selalu memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, UIN Walisongo Semarang

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini adalah hasil dari kerja saya sendiri dan di dalam penulisan tersebut tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya sudah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15, Mei 2023



Afitazul Mukolidah

NIM.1601016163

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, tidak henti-hentinya penulis memngungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren NunTanjung Karang Kudus*" dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa peradaban manuia ke adinul Islam.

Perjuangan yang penuh semangat penulis atas tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menempuh pendidikan dan sampailah sebuah karya terakhir sebagai wujud pencapaian terakhir untuk mendapatkan gelar S.sos dalam bentuk sekripsi. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ulin Nihayah, M. Pd.I, selaku wali dosen sekaligus pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, kritik dan masukan selama proses bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama penulis berada di bangku perkuliahan. Serta segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan segala proses administrasi.

6. Bapak Alif Nashrudin Ahmad serta istrinya ibu Tri Ariyanti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nun beserta seluruh Ustaz dan Ustazah yang telah bersedia memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah yang berupa skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Noerrokhim dan Ibu Siti Supiah, serta keluarga yang senantiasa menyanangi penulis, terima kasih karena telah membantu dan mendukung penulis baik berupa moril maupun materiil serta selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada pernah terputus hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang tersayang Nur Hayati Sulistyawati,S.sos, Siti Mahmudah, Qurrotul Ayun, Nur Hasanah, Faza Amali.S.Pd, Lilik Fajriyah,S.si, Aminatun Ma'rifah, S.sos yang selalu memberi dukungan motivasi, semangat serta doa sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan ketika masih dibangku perkuliahan kelas BPI D Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari *Allah azza wa jalla*. Aamiin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna. Namun, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Aamiin.....

Semarang, 28 Maret 2023

Penulis,

Afitazul Mukolidah

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ يَعْفُرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Kepunyaan Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi) baik sebagai milik maupun sebagai makhluk atau hamba-Nya (diampuni-Nya siapa yang dikehendaki-Nya) untuk diampuni (dan disiksa-Nya siapa yang dikehendaki) untuk disiksa (dan Allah Maha Pengampun) kekasih-kekasih-Nya (lagi Maha Penyayang) terhadap orang-orang yang taat kepada-Nya.

ABSTRAK

Afitazul Mukolidah (1601016163). Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus Semarang

Religiusitas ini merupakan dimensi terpenting di dalam diri manusia terutama umat Islam. Berbagai problematika di lingkungan santri sering terjadi seperti Akhlak yang buruk, penyimpangan-penyimpangan ajaran Agama Islam dan kurangnya pengetahuan terkait agama Islam. Di karenakan kondisi santri tersebut maka dilaksanakannya Bimbingan Agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan Religiusitas santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan sebelum dan sesudah religiusitas santri di pondok pesantren NUN Tanjung Karang Kudus. Untuk mengetahui metode agama untuk meningkatkan religiusitas santri pondok Pesantren Tanjung Karang Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada. Subjek penelitian terdiri dari tiga santri yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama Bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren Nun biasanya dilakukan di pagi hari pada waktu 06.00-06.30 WIB. Metode yang digunakan adalah metode tadabbur alam dengan berzikir dan ceramah. Pembimbing juga memberikan kegiatan untuk mendukung Religiusitas santri seperti membaca Al-Quran, tohaf sambil berzikir, tujuan dari kegiatan ini pembimbing mengharapkan santri dapat fokus dalam berzikir dan membaca Al quran bukan hanya fokus di lisan tapi hati dan anggota tubuh bergerak sesuai irama zikir. Kondisi religiusitas santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan melalui tadabbur alam mengalami perubahan perilaku. Hal ini dapat dilihat dari dimensi pribadi, seperti awalnya belum mengetahui bacaan-bacaan sholat dan sering meninggalkan sholat tetapi setelah mengikuti bimbingan santri menjadi tahu dan mengerjakan sholat tepat waktu, belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa baca Al-Quran sesuai ajaran Agama. Akhlak, perilaku sering membangkang kepada orang tua tetapi setelah mengikuti bimbingan santri berperilaku sopan dan lebih lembut terhadap orang tua. Keyakinan dapat dilihat dari partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan zikir melalui alam dengan penuh penghayatan, dengan zikir dengan sepenuh hati dapat menumbuhkan dalam diri pribadi rasa bahwa yang mereka kerjakan semata mata hanya mengharap ridha Allah.

Kata kunci: *Bimbingan Agama Islam, Tadabbur Alam, Religiusitas*

DAFTAR ISI Oleh: **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
D. TINJAUAN PUSTAKA	8
E. METODE PENELITIAN	12
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam	21
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	21
2. Landasan Bimbingan Agama Islam.....	24
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	25
4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam	29
B. Tadabbur Alam.....	34
1. Pengertian Tadabbur Alam	34
2. Ciri-Ciri Tadabbur Alam.....	36
3. Sifat Tadabbur Alam.....	37
4. Pelaksanaan Tadabbur Alam.....	40
1. Pengertian Religiusitas.....	42
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Religiusitas</i>	43
3. Indikator Religiusitas.....	46
4. Upaya Meningkatkan <i>Religiusitas</i> pada Santri.....	50

BAB III DESKRIPSI GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL	
PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Nun Kudus.....	53
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nun Kudus.....	53
3. Visi Misi dan tujuan Pondok Pesantren Nun Kudus.....	55
4. Keadaan pembimbing / Asatidz-Asatidzah	58
5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nun kudus.....	58
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nun kudus	59
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nun	60
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.....	62
C. Kondisi <i>Religiusitas</i> Santri Di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.....	67
BAB IV BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI TADABBUR ALAM	
UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK	
PESANTREN NUN TANJUNG KARANG KUDUS	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran 1	87
<i>Lampiran 2</i>	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama yang di dalamnya berisi petunjuk dari Allah untuk manusia guna menjalankan misi di dunia sebagai Khalifatullah dan hamba Allah. Salah satu misi utama Islam yang dijalankan oleh Rasulullah yakni menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dengan sadar, yang baik maupun yang buruk. Manusia lahir dengan keadaan *fitrah* atau suci, akan tetapi keadaan lingkungan yang membuat kesucian berubah menjadi sifat positif atau negatif dalam diri manusia, baik dalam sengaja maupun tidak. Seorang manusia dengan segala keterbatasannya tentu saja tidak akan dapat menemukan jalan kebenaran. Oleh karena itu, Allah memberi petunjuk melalui wahyu-wahyu-Nya yang disampaikan melalui Rasulullah. Pada hakikatnya seorang individu memiliki budi pekerti baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Qalam ayat 4, yakni:

وَإِنَّكَ لَأَعْلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Dalam ayat tersebut, manusia diciptakan oleh Allah di bumi sebagai makhluk yang memiliki kesucian hati atau beragama. Namun, lantaran manusia hakikatnya mempunyai nafsu sehingga dapat merubah sifat bersih, dalam arti menyimpang dari jalannya sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan *fitrah*.

Religiuitas sendiri memiliki makna suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan Ilahi yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan. Baik hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Banyak para pakar yang mendefinisikan

mengenai religiusitas, namun pada intinya religiusitas yaitu ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorong bertingkah laku, berfikir bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, °sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Agama merupakan hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari pada manusia.¹

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan tentang ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, meyakini adanya kitab suci, dan aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan, adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahny hidup beragama.²

Orang tua memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber pengenalan agama bagi anak-anak mereka. Sebagai figur otoritas dan pendidik pertama dalam kehidupan anak, orang tua memiliki pengaruh

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 235

²Muhammad Abduh QADR Ahmad ,*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rinika Cipta, 2018), hlm. 134

yang besar dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai agama anak-anak.³ Terdapat juga keluarga yang memiliki minim pengetahuan keagamaan dan sering menilai *religiusitas* sekedar diingat dalam pikiran, sehingga mereka berheti di wilayah kognisi saja, serta hubungan keluarga yang tidak stabil dapat juga mempengaruhi emosional anak yang tak tertentu dalam bersikap. Dari lingkungan yang sangat tidak harmonis bagi tumbuh kembang anak akan mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang sangat fatal seperti seorang anak yang membunuh ibu kandungnya⁴, seorang remaja berpesta miras, tawuran yang sering terjadi dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya. Sehingga perlu adanya perkembangan agama bagi kehidupan anak, dengan memberikan pembinaan berupa kegiatan keagamaan tentang akidah, akhlak dan syariah dalam pemahaman keagamaan maka mereka akan membentuk pribadi yang baik, sehingga akan selalu tertanam dalam kehidupan sehari-hari dan mematuhi apa yang di perintahkan Allah SWT karena Manusia makhluk berakal yang diciptakan dengan tujuan hidup bertaqwa pada-Nya.

Bimbingan agama Islam ialah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan. Hal ini membuktikan manusia harus mendapatkan pembinaan agama, agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam. Dengan adanya nilai-nilai yang terdapat pada Islam mereka dapat self-control, muhasabah atau introspeksi diri, serta dapat meraih kebahagiaan yang meliputi duniawi dan ukhrawi. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara spiritualitas, agama, dan kesehatan fisik dan mental. Keyakinan dan praktik keagamaan/spiritual mengatasi

³ Ulin Nihaya, Mengembangkan Potensi Anak, Jurnal Studi Gender, Semarang: UIN Walisongo, volume 10, No. 2, April 2015 hlm 135

⁴ Ali mustofa, 2023. Sering Cek-cok, Anak di Jekulo Kudus Tega Benturkan Kepala Ibu Kandung ke Lantai hingga Tewas. Jawa pos Radar Kudus: kudu

penyakit dan kehidupan yang penuh tekanan berubah menjadi lebih baik.⁵ Pembinaan agama dalam kehidupan sangat penting dalam mewujudkan generasi umat islam yang kuat mental spiritual, karakter, dan keimanan yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa memberikan bimbingan agama Islam dapat membentuk karakter (akhlak) yang baik dan iman yang kuat

Bimbingan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat yang memiliki religusitas sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶Peran bimbingan sangat penting dalam proses pembentukan karakter terutama dalam membimbing sikap religiusitas santri. Dalam Islam bimbingan merupakan bagian dakwah islamiah. Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru mengajak kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya. Oleh sebab itu pentingnya bimbingan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan atau religiusitas. Diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum, ketaatan dan beribadah sesuai tuntunannya.⁷

Keadaan alam saat ini tidak hanya terjadi secara alami, tetapi manusia sebagai makhluk cerdas dapat ikut campur dalam perubahan lingkungan. Alam akan merespon secara tidak langsung setiap perlakuannya. Jika manusia melakukannya dengan baik, maka secara

⁵ Ali Murtadho, Ema hidayanti, dkk. Religious Coping for Covid-19 Patients: Islamic Approaches, *Journal of Al-Tamaddun* Vol. 17 (1), 2022 hal 35

⁶ Ratih Putri Pertiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Pintar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 14.

⁷ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Jilid Kedua*, (Deposk, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2011), hlm 74

alami mereka akan merespons dengan hal-hal yang baik. Sebaliknya, jika manusia memperlakukan alam dengan semena-mena, maka tidak peduli bencana, kerusakan alam, atau hal lainnya, hal buruk akan menimpa manusia. Tadabbur Alam merupakan sarana pembelajaran untuk mempelajari kebesaran Allah SWT pencipta alam semesta. Oleh karena itu, jika kita memandang alam semesta sebagai sarana pembelajaran dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung, agar dapat mengenal Allah Azawa Jala melalui ciptaannya. Dengan adanya bimbingan agama perasaan dekat dengan Tuhan di dalam diri yang di dalamnya ada upaya yang menopang kehidupan, pencarian makna, dan sikap altruistik terhadap orang lain.⁸ Di sisi lain, ciri khas orang beriman adalah kemampuan seseorang itu untuk memahami suatu simbol dan bukti kuasa Sang Pencipta. Mereka tahu bahwa semua itu bermanfaat, serta dapat memahami kesempurnaan yang Allah ciptakan ke segala arah. Pemahaman ini pada akhirnya mengarah pada penyerahan, ketaatandan ketakutan pada- Nya.

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rohani seseorang untuk mencari keridhaan Allah swt. secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua, yakni: *Pertama*, motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Seseorang dalam beragama dapat merespon ajaran (islam) melalui pemahaman yang mendalam lewat Al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan yang panjang. *Kedua*, motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Islam menurut para pengikutnya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberi pemahaman sebagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam penyampaian nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui bimbingan agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan agama yang menjalankan program bimbingan Islam melalui tadabbur alam salah satunya adalah Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Berbeda dari lembaga

⁸ Abdul Mufid, Moral and spiritual aspects in counseling:Recent development in the West. Journal of Advanced Guidance and CounselingVol. 1No. 1(2020) hlm 6.

pendidikan yang lainnya, di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus ini menjalankan program bimbingan Islam melalui tadabbur alam untuk semua santri dengan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus menyesuaikan tema yang dibahas dan dengan alam.

Penulis setelah melakukan survey pada lokasi penelitian yaitu di pondok Nun, mendapatkan informasi dari wawancara, hasil pengamatan maupun dokumentasi mengenai data santri di pondok Nun dari latar belakang keluarga yang berbeda, antara lain dari golongan fakir, miskin, yatim, piatu, dan sabilillah, dan terlantar. Sebagian dari mereka merupakan pindahan dari pondok, sekolah dasar negeri maupun swasta. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Aulia mengenai permasalahan religiusitas santri

“...Santri disini beragam karena berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga religiusitasnya pun beda. Tapi saat masuk kesini bisa dibilang belum mengatahui apa-apa tah itu itu cara bersikap dan agama mereka bisa dibilang masih awam. Dan biasanya santri dari lingkungan orang tua yang pisah biasanya memiliki kurangnya kepuasan atau bersyukur”

Dari penjelasan diatas Pondok Nun menawarkan pembelajaran dan bimbingan agama Islam berbasis alam yang bertujuan mendeskripsikan tentang bimbingan agama Islam berbasis alam dalam pengembangan religiusitas santri. Bimbingan agama Islam berbasis alam, mengenai lokasi bimbingan pembelajarannya sangat mendukung bagi bimbingan agama Islam berbasis alam. Lokasinya meliputi beberapa fasilitas yang mendukung seperti; masjid, sawah, pasar, jalan raya, pemukiman penduduk, dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai tempat belajar yang menyatu dengan alam dan lingkungan sekitar.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi media yang ada di alam, sehingga selain menyatu dengan alam juga menjaga alam agar bersih dan asri. Bentuk religiusitas santri di Pondok

Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus berupa kepedulian santri, kejujuran sebagai bentuk iman kepada Allah, Sudah ada peningkatan pelaksanaan jadwal kegiatan pondok, peningkatan religiusitas santri dengan menggunakan dari pemaparan di atas, penulis mengambil judul: “Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan *Religiusitas* Santri Di Pondok Pesantren NunTanjung Karang Kudus .

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas penuliskan skripsi ini ialah:

Bagaimana Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan dan menganalisis Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam untuk Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas santri sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah berkaitan dengan religiusitas dan menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah seperti berikut:.

a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memharusas wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b) Bagi Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan dalam rangka meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

c) Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas santri, sehingga pada ranah praktisnya dapat membiasakan santri rutin dalam melakukan kegiatan bimbingan agama Islam dengan baik selama masih tinggal di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Adapun rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marwan Ali Shodikin Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*” (2019). Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya penyuluh agama dalam

meningkatkan *religiusitas* residen, hasil penyuluh agama dalam meningkatkan *religiusitas* residen dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, simulasi, demonstrasi, dan teknik penyuluhan. Hasil yang dicapai adalah 99% diantaranya mengontrol perasaan, emosi, perkataan, perilaku, bertanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan hambatan dari metode ini sangat minim karena residen sangat antusias mengikuti kegiatan yang diberikan. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Marwan Ali Shodikin membahas tentang upaya penyuluh agama dalam meningkatkan *Religiusitas* Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal” pada tahun 2019. Sementara peneliti ini membahas tentang Bimbingan agama Islam melalui Tadabbur alam untuk meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

Kedua, Skripsi Iqbal Lahu dengan judul "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang". Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan Bimbingan agama Islam terhadap karyawan dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiusitas melalui bimbingan individu dan kelompok, kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada karyawan diantaranya berupa sholat fardu berjamaah, pembacaan dzikir pagi dan sore, pengajian yasinan setiap malam jum'at dan pengajian bulanan yang sudah terjadwal bagi seluruh karyawan, pembimbing dari proses bimbingan terhadap karyawan yaitu manager dan ketua tim dakwah, metode yang digunakan secara langsung yang terbagi dalam dua cara, yaitu bimbingan secara individu melalui tatap muka langsung antara pembimbing dan karyawan dan secara kelompok melalui kegiatan pengajian bersama kusus untuk karyawan, adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu tentang akidah, syari'at dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan deskriptif naratif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Iqbal Lahu dengan judul "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiusitas Karyawan Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang Tahun 2021. Sementara peneliti ini membahas tentang Bimbingan agama Islam melalui Tadabbur alam untuk meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hasan, "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*" Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan adalah kegiatan bimbingan spiritual berisi tausiyah, dzikir, dan doa-doa juga bimbingan ibadah berisi kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dzikir dan membaca serta memahami Al-Quran. Metode yang digunakan adalah metode lisan, audio visual, akhlak dan keteladanan. Sedangkan materi yang digunakan adalah materi aqidah, akhlak dan ibadah. Bimbingan ini efektif untuk diterapkan sehingga hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri, memiliki sikap positif, bertanggung jawab, istiqomah dan tawakal. Jenis penelitian ini bersifat Field Research dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Siti Nur Hasan, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Sementara peneliti ini membahas tentang Bimbingan agama Islam melalui Tadabbur alam untuk meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP UnisMuh Makassar*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Tadabbur Alam dalam meningkatkan kecerdasan natural dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Unismuh Makassar. Sedangkan secara spesifik ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Tadabbur Alam dalam mata pelajaran IPA khususnya dan sekolah pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemerolehan data dengan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, guru dan siswa. Dari hasil analisis data secara kualitatif diperoleh data bahwa tingkat kecerdasan natural siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran Tadabbur alam sedangkan untuk kecerdasan spiritual menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti pembelajaran tadabbur alam tersebut, meskipun tidak terlalu signifikan sebab masih dipengaruhi oleh kurikulum di sekolah yang mewajibkan memulai aktivitas sekolah dengan tadarrus dan shalat Duhur serta Ashar berjamaah di mesjid sekolah. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP UnisMuh Makassar*. Sementara peneliti ini membahas tentang pembelajaran melalui alam untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis dan spiritual pada anak SMP. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji Tadabbur Alam.

Kelima, Ozy Vebry Alandika, “*Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai*” Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 5, 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari

Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai beserta manfaatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles dkk yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa model pembelajaran Tadabbur Alam dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dengan cara merenungi, menghayati, memikirkan, serta mengikutsertakan kehadiran hati dan konsentrasi diri terhadap alam dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ozy Vebry Alandika, Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai serta materi dan metode. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menegnalkan kekuasaan Allah melalui Alam.

E. METODE PENELITIAN

Untuk menyajikan informasi keilmuan tertentu, maka seluruh kegiatan studi ini dilakukan dengan mengikuti atas pijak metodologi penelitian. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.⁹ Metode-metode utama yang digunakan oleh peneliti deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen.¹⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna individu yang terkait dengan

⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 33.

¹⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2015), hlm. 373.

masalah yang sedang dihadapi individu tersebut sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu melalui interaksi. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu di lingkungan nyata. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik, dinamika, dan konteks suatu kasus dengan mendalam.

Penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini menggali, mengamati dan menganalisis kegiatan, proses suatu kelompok atau individu secara khusus.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Subyek penelitian ini yakni Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian pada pembelajaran semester genap 2023.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan

¹¹ Neong Muhaddjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), hlm. 20

¹² Widodo Supriyono, dkk Professionalism of Islamic spiritual guide, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 2 (2020) hlm. 101

penelitian.¹³ Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang penelitian yang dilakukan.

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Dalam hal ini dapat peneliti peroleh melalui adanya wawancara dan observasi secara langsung dengan informan yaitu pihak Pondok Pesantren Tanjung Karang Kudus yakni pengasuh Pondok Pesantren, ustadz atau ustadzah, pengurus dan santri yang memenuhi kriteria.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.¹⁵ Sumber sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku, dokumen, jurnal, yang ada kaitannya dengan bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan religiusitas

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 87.

¹⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2019), hlm. 42

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 87.

santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

3. Fokus Penelitian

Agar penelitian bisa fokus dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini, akan membahas tentang bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan terhadap dokumentasi bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan religiusitas santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.¹⁷

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 158

¹⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 64.

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai obsertasi bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumetasi bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

Adapun pihak-pihak yang diwawancara pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melaluisumber data yang tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.¹⁸

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren. Data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah santri, keadaan ustadz / guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan Pondok Pesantren, kurikulum Pondok Pesantren, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjangkelengkapan obyek data penelitian.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumen yaitu dokumetasi bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pedidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181

di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, dan metode. Menurut John W. Creswell “ *Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheran sehingga terbangunlah tema.¹⁹

Pada penelitian ini, menggunakan *triangulasi* metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku, tulisan, monografi dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

6. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.²⁰

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif,

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitatif and mixed Methods Approaches*, (Clifornia: SAGE Publication, 2019), hlm. 191

²⁰ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitatif and mixed Methods Approaches*, (Clifornia: SAGE Publication, 2019), hlm. 25

yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir:²¹

a) Reduksi data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu²². Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya, data hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus dan ditambah dengan hasil observasi terstruktur yang akan memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan

²¹ Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338

data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukarpikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Data analisis data, peneliti menggunakan menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan *religiusitas* santridi Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, penulisan penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab pembahasan dan disetiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelasan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data), sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari : Sebagai landasan teori, bab ini meliputi Pengertian Bimbingan Agama Islam, Landasan Bimbingan Agama Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam, Langkah-langkah Bimbingan Agama Islam, Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam, Tadabbur Alam, Pengertian *Religiusitas*, Faktor Yang Memengaruhi *Religiusitas*, Indikator *Religiusitas*, Upaya Bimbingan Agama dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri Pondok Pesantren Nun.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, keadaan pendidik dan santri, sarana dan prasarana. Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur alam Untuk Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus

BAB IV

: ANALISIS DATA

Analisis pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, Analisis kondisi *Religiusitas* Santri Di pondok Nun Tanjung Karang kudus

BAB V

: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran ataupun masukan penelitian sekaligus pada bagian akhir terdapat penutup

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur Alam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan intruksi, memberi saran, dan mengatur. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “ Guidance “ dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²³ Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok individu dari semua jenis dan umur baik yang telah memiliki problem maupun yang belum untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu memahami dan mengerti dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri dalam menghadapi masalahnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial²⁴. Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.²⁵ Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar orang yang dibimbing

²³ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2020), hlm.25

²⁴ <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/1454/1078> tgl. 1

April 2023

²⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nia Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 5

dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat memahami dan mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang berhubungan secara psikis.

Bimbingan agama adalah (1) memberikan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik, (2) Memberikan motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas dalam hidupnya berdasarkan nilai-nilai agama yang dipahaminya, (3) Sebagai penuntun jalan yang benar bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat, (4) Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Sedangkan menurut Winkel mendefinisikan bahwa bimbingan adalah: 1. Usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; 2. Cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; 3. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 4. Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan. Bimbingan agama Islam adalah segala

²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.99

²⁷ Ema H, dkk. [View of INTEGRASI BIMBINGAN AGAMA DAN BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MENUMBUHKAN ADVERSITY QUOTIENT BAGI REMAJA \(uinsalatiga.ac.id\)](#) di akses pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul. 19.26

sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.²⁸

Heru Mugiarto menyatakan, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁹ Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Dari semua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bimbingan (guidance) adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dapat diberikan secara individual, artinya seseorang pembimbing menghadapi seorang klien. Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya.
- 2) Bimbingan dapat dilakukan oleh para guru, pemimpin, ketua-ketua organisasi dan sebagainya. Yang penting para pembimbing tersebut memiliki pengetahuan tentang psikologi, sosiologi, budaya, dan berbagai teknik bimbingan seperti diskusi, dinamika kelompok, sosio-drama, teknik mewawancarai, sikap-sikap yang menghargai, ramah, jujur dan terbuka. Bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja yang berminat, asal mendapat pelatihan terlebih dahulu.³⁰ Menurut Hikmawati, bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang

²⁸ Erham Wilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm.95.

²⁹ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan konseling* (Semarang, Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm. 4

³⁰ Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPPIKIP, 2013), hlm.72

senantiasa didambakan oleh setiap Muslim.³¹

Pada penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bimbingan agama islam sangatalah penting dalam diri manusia yang mana dalam diri merka terdapat permasalahan untuk menuntun diri ke yang lebih baik dan dapat memecahkan permasalahan dengan cara bijaksana,yang mana bimbingan dilakukan secara terus menerus dan berkeseimbangan, dengan berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beberapa dalam penjelasan bimbingan agama Islam perlu diberikan pada anak dimulai sejak ia berada dalam kandungan, pertumbuhan dan perkembangan pada tahun keemasannya dapat diberikan oleh orang tua melalui tauladan. Bantuan yang dibersifat psikologis (kejiwaan) yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk melaksanakan bimbingan terhadap individu, di perlukanya kegiatan yang memudahkan mereka serap dalam memahami agama yaitu melalaui tadabbur Alam karena terkadang seseorang kurang menyadari potensi dan manfaat dari tadabbur alam dalam meningkatkan religiusitas mereka.

1. Landasan Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.³² Landasan utama bimbingan agama Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala

³¹ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015) hlm. 115

³² Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2019), hlm. 7

pedoman kehidupan umat Islam. Dasar bimbingan agama Islam terdapat pada beberapa ayat al-Qur'an sebagai berikut Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (Q.S. Yunus : 57).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan sangatlah penting mengajak pada hal baik dan meninggalkan yang tercela. Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus saling menasihati satu sama lain agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Al-Qur'an dan hadist menunjukkan kepada manusia agar selalu mendidik dirinya sendiri maupun orang lain ke arah yang baik.³³ Manusia tidak terlepas dari masalah duniawi, dan setiap masalah yang datang akan adapenyelesaian, dan sesungguhnya Allah SWT Maha memberi Rahmat kepada hamba-hamba yang berserah diri kepada-Nya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Menurut Musnamar tujuan bimbingan agama islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³⁴ Selain itu M. Arifin juga berpendapat bahwa Bimbingan dan Penyuluh Agama dimaksudkan untuk membantu seorang yang terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam

³³ Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong” Skripsi Sarjana, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN, Bengkulu: 2014), hlm 13

³⁴ Thohari Musnamar, dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami, (Yogyakarta: UII Press,2012), hlm 34

memecahkan persoalan.³⁵ Menurut Hikmawati, bimbingan agama Islam memiliki tujuan, diantaranya :

- a) Memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialami;
- b) Disiplin dalam belajar; Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat;
- c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif;
- d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan dan;
- e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama islam untuk membantu, menolong, menuntun umat islam dalam rangka mencapai kedamaian serta kebahagiaan seperti spiritualitas disertai perbuatan baik dan melaksanakan ibadah yang berpedoman tuntunan islam. Bimbingan agama islam juga dapat membantu dalam menguasai nilai moral, etika dalam pembelajaran agama dan menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak.

Bimbingan agama Islam menempati bidang pelayanan klien dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan agama Islam. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan Fungsi pencegahan dalam pelaksanaannya bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting. Dalam dunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana, lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.
- 2) Fungsi Pengembangan Fungsi pengembangan akan

³⁵ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, hal. 29

³⁶ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015) hlm. 115

menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif klien dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, dapat diharapkan klien dapat mencapai perkembangan kepribadiannya secara optimal.

- 3) Fungsi Penyaluran Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 4) Fungsi Perbaikan. Tujuan yang sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling islami melakukan kegiatan yang dapat membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling islam dapat meningkatkan kembali individu akan fitrahnya.³⁷

Fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam sebagai pendorong atau petunjuk bagi pelaksanaan bimbingan supaya sesuai dengan perkembangan klien dan minat yang dimilikinya secara optimal.

a. Langkah-langkah Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, penuh penerimaan, keakraban, keterbukaan.
- 2) Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
- 3) Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses

³⁷ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 10

mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.

- 4) Mengeksplorasi masalah dengan prespektif islam
- 5) Mendorong klien untuk melakukan muhasabah.
- 6) Mendorong klien menggunakan hati dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalinya, dan bertanya pada hati nuraninya.
- 7) Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis.
- 8) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.³⁸

Proses bimbingan agama Islam akan menempuh beberapa langkah yaitu:

- 1) Identifikasi masalah

Dari langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak. Serta mencatat masalah yang perlu mendapatkan bimbingan dan mendapatkan bantuan yang lebih awal. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pembimbing dari observasi dan wawancara langsung terhadap klien, konselor mengidentifikasi bahwa klien kurang menerima realitasnya, kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan sering berfikir negatif dalam memandang kehidupan. Untuk itu konselor fokus pada pola asuh dalam pengenalan moral keagamaan pada klien.

- 2) Diagnosa

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini pembimbing menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya seperti orang tua, teman dan klien itu sendiri maka pembimbing menetapkan masalah yang dihadapi klien ini adalah lingkungan yang menjadikan religiuitas rendah pada klien. Selanjutnya

³⁸ Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 20.

konselor akan menentukan langkah apa yang akan menyelesaikan masalah klien.

3) Prognosa

Langkah prognosa ini merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan menyelesaikan masalah klien. Konselor menetapkan jenis bantuan dengan dzikir di ikuti Tadabbur alam yang mana mengajak klien untuk merenung dan memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam alam semesta. Alam semesta yang penuh dengan keindahan, keteraturan, dan keanekaragaman menjadi sumber inspirasi untuk mengenal dan mengapresiasi penciptanya, yaitu Allah SWT.

4) Treatment

Pada langkah ini pembimbing akan melakukan bantuan apa yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa. Pembimbing menerapkan langkah-langkah tadabbur Alam, diantaranya konselor membentuk kegiatan thowaf. Waktu pelaksanaan pada pukul 06.00 pagi klien dan teman-temannya mengitari halaman sambil berzikir serta di ikuti pembimbing.

5) Follow Up Langkah ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan konseling yang telah dilakukan secara keseluruhan. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, konselor akan melihat perkembangan ke arah yang positif.³⁹

3. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan agama Islam pada dasarnya adalah terkait dengan pembimbing, klien dan masalah yang dihadapi. Unsur-unsur bimbingan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembimbing

³⁹ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85.

seorang pembimbing rohani Islam yang profesional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melakukan proses konseling secara optimal. Indikator profesionalisme adalah kualifikasi pendidikan yang relevan, keahlian atau kredibilitas yang mumpuni, dan terakhir adanya pembayaran yang sepadan dengan kualitas pekerjaan⁴⁰. Tugas pembimbing pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada klien dengan maksud agar klien mampu mengatasi permasalahan dirinya.⁴¹ Pembimbing agama Islam harus memiliki beberapa persyaratan diantaranya:

- a) Pembimbing agama Islam hendaklah orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam.
- b) Pembimbing agama Islam hendaklah orang yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan konsekuen, tercermin melalui keimanan, ketakwaan, dan pengalaman keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c) Pembimbing agama Islam sedapat mungkin mampu mentransfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi klien.
- d) Pembimbing agama Islam hendaknya menguasai metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bimbingan dan konseling kepada klien, sehingga klien dengan tulus akan menerima nasihat konselor.⁴²

2) Klien

Klien adalah individu yang diberi bantuan oleh seorang pembimbing atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain. Klien itu manusia yang mempunyai masalah, dan manusia itu sendiri pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari yang

⁴⁰ Susana Aditiya Wangsanata, dkk Professionalism of Islamic spiritual guide, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1 No. 2 (2020) hlm. 101

⁴¹ Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.260

⁴² Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.260

namanya masalah. Namun ada klien yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijaksana dan sebaliknya ada juga klien yang menghadapi masalahnya dengan gejala emosi yang tidak terkendali.⁴³ Jadi dapat disimpulkan bahwa klien adalah seorang individu yang mempunyai masalah dan datang kepada pembimbing untuk menyelesaikan masalahnya karena dirinya sendiri tidak sanggup untuk menyelesaikan masalahnya dari penelitian ini klien yang di maksud adalah santri pondok pesantren Nun kudu. Dalam menyelesaikan permasalahan klien tersebut, adasyarat-syarat tertentu yang harus diketahui oleh seorang konselor agar proses bimbingannya bisa berjalan dengan lancar, syarat- syarat tersebut diantaranya:

- a) Klien yang dibantu adalah klien yang beragama Islam yang bersedia diberi bantuan melalui pendekatan dengan menggunakan nilai-nilai Islam.
- b) Klien adalah individu yang sedang mengalami hambatan atau masalah untuk mendapatkan ketentraman atau kebahagiaan hidup. Klien datang secara sukarela atau kesadarannya.
- c) Klien adalah seseorang yang berhak menentukan jalan hidupnya sendiri, dan akan bertanggung jawab atas dirinya setelah baligh atau dewasa untuk kehidupan di dunia atau di akhirat.
- d) Pada dasarnya setiap klien adalah baik, karena Allah SWT telah membekali potensi berupa fitrah suci untuk selalu tunduk pada peraturan Allah SWT.
- e) Ketidak tentraman atau ketidak bahagiaan klien dalamhidupnya umumnya bersumber dari belum dijalankannya ajaran agama sesuai tuntutan al-Qur'an dan al-Hadis, sehingga perlu didiagnosis secara mendalam bersama klien.

⁴³ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya IAIN SA Press, 2013), hlm 81

f) Klien yang bermasalah pada hakikatnya orang yang membutuhkan bantuan untuk memfungsikan jasmani, qolb, a'qal, dan basirahnya dalam pengendalian hawa nafsunya.⁴⁴

3) Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami kerugian atau sakit. Beberapa jenis masalah yang dihadapi seseorang atau masyarakat yang memerlukan bimbingan konseling islam,yaitu: masalah perkawinan, masalah karena ketegangan jiwa, masalah tingkah laku sosial, dan dirasakan masalah tapi tidak dinyatakan secara khusus memerlukan bantuan. Bimbingan Islam sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien, baik pria, wanita, anak-anak, dan bahkan orang tua sepanjang itu masih membutuhkan penyelesaian. Adanya masalah tersebut dalam diri individu atau kelompok pasti didasari oleh beberapa faktor dalam kehidupannya, diantara faktor tersebut adalah:

- a) Masalah Perkawinan dan keluarga Dari perkawinan akan timbul beberapa masalah seperti ketidak sepahaman antara suami dan istri, keinginan yang tidak terpenuhi. Ditambah dari orang tua yang terkadang masih mengatur- ngatur rumah tangganya ini juga akan menimbulkan masalah.
- b) Masalah ekonomi dan pekerjaan Perekonomian dan pekerjaan yang kurang memenuhi kebutuhannya sering memicu pencurian, pembunuhan bahkan permusuhan.
- c) Masalah sosial Hubungan dengan orang lain terutama dalam bermasyarakat sering terjadi kesalahpahaman jika kita tidak pandai-pandai menjalin komunikasi. Bisa jadi gara-gara kita kurang ikut serta dalam kegiatan masyarakat membuat kita terkucilkan dalam masyarakat

⁴⁴ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya IAIN SA Press, 2013), hlm 81

tersebut.

- d) Masalah pendidikan dan politik Pendidikan dan politik ini sering memicu permasalahan, seperti tauran antar sekolah, kebingungan memilih jurusan apalagi masalah politik sering kali terjadi bentrok antara kubu satu dengan yang lainnya.
- e) Masalah keagamaan Keagamaan disini dalam artian pelaku agamanya itu sendiri. Sering terjadi perbedaan paham antara satu sama lain hingga membuat tidak harmonis dengan adanya perbedaan itu.

Masalah-masalah yang harus ditangani atau menjadi klien dalam bimbingan dan konseling menurut Bimo Walgito adalah⁴⁵:

- a) Masalah yang berkaitan dengan jasmani, meliputi: masalah kesehatan dan masalah kurang sehat atau jasmani kurang sehat.
- b) Masalah yang berkaitan dengan psikologis, meliputi: masalah intelegensi, masalah bakat, dan masalah emosi.
- c) Masalah keluarga, menyangkut: masalah keteladanan orang tua, masalah hubungan orang tua dan anak, masalah pendidikan orang tua terhadap anak, masalah keadaan ekonomi keluarga dan masalah suasana tempat tinggal.
- d) Masalah kemasyarakatan meliputi: masalah norma, masalah sosialisidan adaptasi, masalah akulturasi dan masalah kerja.
- e) Masalah lingkungan yang berarti fisik, masalah lingkungan organisasi, masalah lingkungan keagamaan dan lain-lain.

Dengan demikian dapatlah dipahami tentang apa yang dimaksud dengan masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan

⁴⁵ Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan, hlm. 65-67

yang dihadapi oleh individu, yaitu suatu yang menghambat, merintang jalan yang menuju suatu tujuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupannya.⁴⁶

B. Tadabbur Alam

1. Pengertian Tadabbur Alam

Tadabbur memiliki arti merenungi, menghayati, dan memikirkan sebuah makna yang kemudian menjadikannya sebagai pelajaran yang berharga. Dan alam sendiri merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi sehingga nampak keteraturan. Dari keteraturan tersebut, didalamnya terdapat hukum alam. Dengan adanya hukum alam tersebut, para manusia yang menggunakan akalnyanya dengan baik, dapat mengetahui bahwa setiap akibat pasti ada sebabnya. Dan sebab yang sama akan menghasilkan akibat yang sama juga. Tadabbur adalah model retorik dan sistematis pemikiran Islam yang bermanfaat bagi perkembangan diri seseorang. Bisa dibayangkan, dengan melakukan tadabbur seseorang akan lebih bisa mengetahui sesuatu yang ditadabburi. Adapun beberapa poin dasar tentang tadabbur dari beberapa ulama, yaitu:

- a) Mengetahui makna dan maksudnya.
- b) Merenungkan kembali apa yang ditunjukkan, apa yang dipahami dalam suatu konteks.
- c) Memperhatikan akibat dari hasil perenungan.
- d) Peran akal dan hati untuk mendapatkan hikmah, mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman.
- e) Mengamalkan hikmah yang didapatkan serta bisa mengembangkannya sebagai sebuah bentuk pengembangan diri seseorang.⁴⁷

Tadabbur dalam makna yang lain adalah proses merenung, berpikir mendalam, untuk dapat mengambil makna, kebijaksanaan atas peristiwa, fenomena tertentu, sehingga dapat

⁴⁶ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya IAIN SA Press, 2013), hlm 81

⁴⁷ Abas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 5

diterapkan dalam diri sendiri dan kehidupan sehari-hari. Alam adalah tanda kebesaran Allah, sarana untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan daerah.

Alam sebagai tanda atau tanda kebesaran Allah dimaksudkan bahwa alam dapat digunakan sebagai isyarat berikutnya dan dipelajari secara optimal. Sehingga orang-orang yang berpikir tentang alam semesta memiliki kebijaksanaan ilahi. Dengan perasaan, bahwa kebijaksanaan yang diperoleh adalah hasil dari perenungan kebesaran Allah melalui alam sebagai sarananya. Alam bertindak sebagai mediator untuk memenuhi kebutuhan konsumen manusia, mulai dari kebutuhan primer dan sekunder, serta kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, kehadiran manusia sangat tergantung pada keberadaan kehidupan makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan. Seperti halnya tanah, air, partikel alam semesta lain seperti organisme mati dan tidak bernyawa, memindahkan organisme ke tanaman, hewan besar yang mengalami pertumbuhan, ini juga mendukung kehidupan manusia. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penggunaan keberadaan alam semesta ini. Keterbatasannya adalah bahwa ketika manusia mengeksploitasi sesuatu di alam semesta, itu tidak berlebihan. Alam memberikan pelajaran pada kita tentang banyak hal, ada hal - hal yang terkait dengan kehidupan, dan ada pula yang terkait dengan akhirat, dan tentang mencintai sesama, belajar menghargai sesuatu, bahkan hal - hal yang belum kita sadari, alam akan menuntun kita sampai akhirnya kita menyadari.⁴⁸

Tadabbur berarti merefleksikan diri hanya kepada Allah-lah semua akan kembali, dari benda langit ataupun seluruh isi bumi tanpa terkecuali karena Allah Maha Mengetahui semua. Dengan demikian, sifat tadabbur adalah proses berpikir tentang semua

⁴⁸ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence)* Siswa SMP UnisMuh Makassar, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017, hlm. 7

yang ada di langit dan bumi, yang Allah ciptakan, yang bertujuan untuk lebih mengenali alam, lebih dekat dengan alam, untuk melestarikan dan melestarikan keberadaannya.⁴⁹

Jadi, dapat diartikan bahwa Tadabbur Alam adalah sebuah proses merenungi, menghayati segala makna yang sudah Allah Swt. Ciptakan khususnya alam supaya menjadikan setiap diri manusia lebih bersyukur, dekat dengan alam serta menjaga dan melestarikan apa yang sudah Allah SWT ciptakan dan juga pembentukan nilai keagamaan dan kecintaan pada alam. Hal ini dimaksudkan agar manusia mengerti hubungan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain dan lingkungannya, dalam tadabbur alam manusia akan mendapatkan: pertama, dorongan akan pengenalan tentang alam. Kedua, setelah mendapat pemahaman tentang alam maka akan tumbuh rasa cinta sehingga melahirkan kekaguman serta sadar atas kenikmatan yang Allah berikan sehingga mendorong rasa kepercayaan kepada sang pencipta.

2. Ciri-Ciri Tadabbur Alam

Ciri-ciri atau karakteristik dari Tadabbur Alam diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Proses merenungi, menghayati segala ciptaan Allah SWT.
- b) Sarana untuk lebih dekat pada Allah SWT dengan mengenal ciptaan-Nya serta menjaga dan melestarikannya.
- c) Alam bebas sebagai media utama atau objek
- d) Penanaman karakter spiritual yang baik dan juga kecerdasan spiritual.⁵⁰

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, yang telah diberi tanggungjawab sebagai khalifah di muka bumi ini telah diciptakan untuk memperhatikan dan merenungi segala

⁴⁹ Abas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 5

⁵⁰ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence) Siswa SMP UnisMuh Makassar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5, No.1, 2017, hlm.

sesuatu yang terjadi di muka bumi ini. Alam semesta, sebuah tempat dimana manusia singgahi untuk sementara sebelum menuju alam berikutnya.

Merenungkan dan memaknai tentang alam dalam rangka untuk memperoleh kesadaran bahwa alam semesta adalah tempat dimana manusia berada, yang seharusnya dijaga, dilestarikan untuk kedamaian bagi manusia itu sendiri, pula untuk mengenal jati diri manusia. Alam diciptakan Tuhan untuk memberikan didikan dan pengertian kepada manusia agar selalu mempertahankan sistem ekologi lingkungan hidup, sehingga manusia bisa bertahan hidup berdampingan dengan sumberdaya alam yang dibutuhkan.⁵¹Tadabbur alam menjadi salah satu bagian dari pengalamanspiritual, yang mana dengan melakukan tadabbur alam manusia akan lebih sadar akan hakikat dirinya dan alam, serta Tuhan yang telah menciptakannya. Karena dengan melakukan perenungan secara mendalam akan memberikan pemahaman terhadap diri manusia, bahwa sejatinya hidup bukan hanya sekedar makan dan minum, melainkan juga menjaga, melindungi, dan menghormati manusia lainnya, alam sekitar, dan tunduk kepada Tuhan yang menciptakannya.⁵²

3. Sifat Tadabbur Alam

Sifat tadabbur alam adalah untuk mengamati dan mempelajari alam dan menafsirkan tanda-tanda yang diberikan alam. Melalui penelitian tersebut, menafsirkan tanda-tanda semacam ini akan memudahkan manusia untuk mencari solusi dari suatu masalah yang sedang menimpa dalam hidupnya. Sifat tadabbur juga suatucara untuk lebih belajar tentang Tuhan yang menciptakan alam semesta. Tadabbur melawan alam, berarti mencoba untuk berpikir tentang apa yang terjadi di alam semesta.

⁵¹ Abas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 15.

⁵² Abas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 15

Itu semua pengetahuan, kebijaksanaan. Bentuk-bentuk tadabbur alam sebagai upaya untuk memahami dan menafsirkan apa yang telah Allah berikan, seperti:

1) Membaca Al-Qur'an

Sifat tadabbur biasanya dilakukan melalui Al-Qur'an dengan mempelajari dari makna yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dikaitkan antara fenomena yang ada untuk mendapatkan pemahaman.

2) Membaca sholawat

Pembacaan sholawat menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan sholawat juga merupakan ibadah *sunnah* muakkadah, yang termasuk amal kebaikan. Esensi dari sholawat sendiri adalah mengenang dan mencontoh Nabi Muhammad SAW, mengidolakannya, serta meneladani dalam setiap perilaku Nabi Muhammad SAW. Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi Muhammad SAW. Wujud cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.⁵³ Islam sendiri mengkategorisasi shalawat sebagai salah satu ibadah *sunnah* yang diutamakan.⁵⁴

3) Mengenal Alam

Untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang terjadi di sekitar kita, proses meliputi lingkungan alam seperti gunung, laut, pantai, hutan, dan sebagainya dapat belajar dengan sendirinya. Hal ini dapat meningkatkan rasa syukur dan menghargai lebih banyak makhluk ciptaan Allah. Seperti pendakian gunung, itu adalah salah satu

⁵³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkIS, 2020), 134-137

⁵⁴ Ulin nihaya, *Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren*. JURNAL AN-NIDA Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 7 (1) (2015): 30 – 38. Hal 33

bentuk untuk mengenal alam, dan untuk mengetahui ciptaan Allah SWT lebih tinggi di bumi, untuk lebih bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada manusia.⁵⁵ Dengan melalui alam dapat merasa dekat dengan Tuhan di dalam diri yang di dalamnya ada upaya yang menopang kehidupan, pencarian makna, dan sikap altruistik terhadap orang lain.⁵⁶

4) Mengerjakan Aktivitas Ibadah

Ibadah adalah bentuk penyerahan, ketaatan kepada Sang Pencipta. Melalui ibadah manusia akan lebih bisa mengenali diri sendiri, potensi diri, dan meningkatkan penyerahan diri SWT-nya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas ibadah yang baik, perlu sebagai proses meditasi yang lengkap dalam setiap ibadah. Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupan, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah SWT sehingga jiwa akan semakin tentram.⁵⁷

Meditasi dan penafsiran alam untuk mendapatkan kesadaran bahwa alam semesta adalah tempat di mana manusia berada, yang harus dilestarikan, diawetkan demi perdamaian bagi manusia itu sendiri, serta untuk mengetahui identitas manusia. Tuhan telah menciptakan alam untuk memberikan pengasuhan dan pemahaman kepada manusia agar selalu melestarikan ekosistem lingkungan, sehingga manusia dapat tetap bersama dengan sumber daya alam yang diperlukan. Adapun sifat tadabbur, itu menjadi salah satu bagian dari pengalaman rohani, di mana dengan melakukan

⁵⁵ bas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 15

⁵⁶ Abdul Mufid, Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1 (2020) hlm 6

⁵⁷ Mahmudah, dkk. Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 35, No 1 (2015). Hlm.39

sifat manusia akan lebih menyadari sifat itu sendiri dan sifatnya, dan Tuhan yang menciptakannya. Karena pemikiran yang mendalam akan memberikan pemahaman kepada manusia, bahwa hidup tidak hanya tentang makan dan minum, tetapi juga melestarikan, melindungi dan menghormati manusia lain, lingkungan, dan tunduk kepada Tuhan yang menciptakannya. Pengalaman spiritual dalam hal ini lebih merujuk pada pengalaman batin yang dialami individu. Pengalaman yang Anda alami hanya oleh diri sendiri, pengalaman tersendiri.⁵⁸

4. Pelaksanaan Tadabbur Alam

Membimbing kegiatan santri tidak mesti di dalam kelas dapat juga dilaksanakan di alam bebas. Ketika siswa atau santri sudah jenuh di dalam kelas, pembimbing dapat membawa mereka belajar di luar kelas untuk menyaksikan dan membuktikan sendiri kejadian alam yang terjadi di sekitar mereka. Dari kegiatan ini siswa atau santri dapat bimbingan disamping materi yang disajikan pembimbing di dalam ruangan, pembimbing harus dapat menjelaskan kepada santri peristiwa alam yang mereka temui di lapangan.⁵⁹ Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam yaitu: langkah persiapan,

1. Pelaksanaan dan evaluasi. Langkah Persiapan, meliputi;
 - a. Pembimbing menentukan objek / tempat yang akan digunakan untuk belajar di luar kelas.
 - b. Pembimbing menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk materi tadabbur alam.
 - c. Pembimbing dan santri menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan tadabbur alam.

⁵⁸ bas Asyafa, *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 15

⁵⁹ Dedi Wahyuni, Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalis Eksistensial Spiritual*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. 1 2018. hlm. 35

2. Langkah Pelaksanaan, meliputi;
 - a. Pada langkah ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tempat / lokasi yang sudah direncanakan, materi yang telah ditetapkan, serta melakukan kegiatan bimbingan sesuai dengan tujuan belajar.
 - b. Tadabbur alam merupakan sarana bimbingan untuk lebih mengenal ke maha besaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Pada pelaksanaan bimbingan atau pembelajaran melalui tadabbur alam ini dapat menggunakan banyak macam metode. Namun dalam pelaksanaan bimbingan atau pembelajaran ini peneliti menggunakan satu metode, yaitu metode belajar melalui alam (*learning through nature*).
 - c. Bimbingan atau pembelajaran melalui tadabbur alam dalam metode belajar melalui alam dilakukan dengan proses pembelajaran di luar kelas. Dengan menggunakan media alam dan lingkungan sekitar anak didik terjun langsung dalam praktek suasana pembelajaran, dengan demikian anak didik dapat merasakan dan memahami pembelajaran secara langsung.⁶⁰

3. Langkah Evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk penyerahan tugas selama kegiatan bertadabbur alam dengan proses evaluasi terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru /pembimbing untuk mengetahui tingkat perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada saat belum belajar.

Hasil dalam kegiatan santri diatas dapat disimpulkan pembimbing tidak menilai dari hasil ujian atau

⁶⁰ Dedi Wahyuni, Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalis Eksistensial Spiritual*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. 1 2018. hlm. 37.

tes, Namun bisa juga diperoleh dari hasil observasi perilaku pada santri. Pada kegiatan ini santri dilatih dalam kemampuan kognitif karena dengan menitik beratkan pada kemampuan berfikir, seperti menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, serta kemampuan menilai suatu hal.

C. *Religiusitas* Santri

1. Pengertian *Religiusitas*

Kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a: tidak, gam: pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.⁶¹ *Religiusitas* adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.⁶² Menurut kamus bahasa Indonesia religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan dengan religi.⁶³ Zakiah Daradjat berpendapat religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaankeyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.

Religius adalah suatu keadaan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religius) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, perilaku (moralitas agama) dan sikap sosial keagamaan. Dalam istilah religiusitas dari garis besarnya tercermin dari pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, Islam, ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan bagaimana yang sesungguhnya.⁶⁴

⁶¹ Zaenap Pontoh, M. Farid, "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4. No. 01 (Januari 2015), hlm. 103

⁶² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2013), hlm. 88

⁶³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 132

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 132

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi.⁶⁵ Berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dalam buku Ancok yang dikutip oleh Pontoh dan Farid, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu ketaatan serta nilai-nilai agama dalam diri seseorang, hal ini berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan serta perilaku seseorang terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Keimanan kuat yang dimiliki manusia terhadap agamanya, dalam bertindak laku atau perilaku akan berhati-hati. *Religiusitas* yang kuat dapat terlihat dari diri manusia yang mampu menjalankan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang beragama, dan mampu menyingkirkan hal-hal yang dilarang. Semakin tinggi derajat agama seseorang maka dalam bawah sadarnya tubuh akan merasa takut melakukan suatu hal yang dilarang dalam agama. Religiusitas tidak hanya membicarakan mengenai praktik ibadah saja, melainkan ada dimensi-dimensi lain yang menjadi acuan dalam mengetahui tingkat religiusitas seseorang.⁶⁷

1. Faktor Yang Mempengaruhi *Religiusitas*

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gege dan Berlier tentang perubahan tingkah laku

⁶⁵ Imang Dapit Pamungkas, *Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, Jurnal, Fakultas Ekonomi UNIKAL, Volume. 12, Nomor. 02, 2014, h. 52.

⁶⁶ Zaenab Pontoh dan M. Farid, *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi agama*, Jurnal Psikologi Indonesia, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang, 2015, Vol. 4, No. 01, h. 103.

⁶⁷ Komarudin, dkk. *Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018. Hal. 114

sebagai hasil dari pengalaman. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata, munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.⁶⁸ Teori behavioristik yang dimaksud penulis adalah teori ini digunakan dalam meningkatkan religiusitas melalui bimbingan Islam. Beberapa kegiatan, metode, dan materi yang diberikan merupakan stimulus yang diberikan kepada santri dalam meningkatkan keberagamaannya.

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern bersumber dari dalam dan ekstern bersumber dari luar. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor intern

a. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan lainnya yang mencangkup kognitif, afektif, dan konatif. Menurut Sigmund Freud akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri pelakunya.

Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka pada diri pelakunya kan timbul rasa bersalah. Perasaan seperti ini yang mungkin mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsure hereditas.⁶⁹

b. Tingkat usia

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi

⁶⁸ Sukma Adi Galuh Amawidyanti, & Muhana Shofiati Utami, *Religiutas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa*. Jurnal Psikologi. Vol.34 No. 2, hlm. 168

⁶⁹ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2020), hlm. 7.

pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir, kritis lebih kritis pula dalam memahami ilmu agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan mereka.

c. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdapat duaunsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter, tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh budaya luar.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini, model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia.⁷⁰

2. Faktor ekstern

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁷¹

b. Lingkungan institusional

⁷⁰ Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 20.

⁷¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85.

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari dalam seperti faktor bawaan, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah, kampus, organisasi dan masyarakat.

2. Indikator Religiusitas

Perkembangan perilaku keagamaan seseorang atau santri merupakan implikasi dari kematangan beragama seseorang sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang *religius*. Penyematan istilah *religius* ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Endang Saifuddin Anshari dalam Ancok, pembagian religiusitas dalam Islam dibagi menjadi tiga, yaitu akidah Islam, syariah, dan akhlak.

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjukkan pada seberapa jauh tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama pada ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman isi dimensi keimanan

⁷² Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya IAIN SA Press, 2013), hlm 81

menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta Qadha dan Qadar.

- b. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca AlQuran, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid dibulan puasa, dan sebagainya.
- c. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.⁷³

Religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.⁷⁴

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran agama. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keyakinan menyangkut

⁷³ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, hlm. 79.

⁷⁴ Ancok suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2021), 272.

iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab, kepada Rasul, hari Akhir, Qadha' dan Qadar.

2) Dimensi Peribadatan

Dimensi peribadatan mencakup semua perilaku manusia . Maksudnya adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam seperti halnya yang dilakukan setiap saat yaitu, membaca al-Qur'an, sholat wajib, berpuasa, infak dan shodaqoh dan lain sebagainya.

3) Dimensi Penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan- perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah, merasa takut dengan Allah, dan merasa do'anya dikabulkan oleh Allah.

4) Dimensi Pengetahuan Ilmu

seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan Formal dan non formal. Sebagai contoh dari dimensi ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.⁷⁵

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.

⁷⁵ Imam Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnul Hajjaj*, Jilid 1 (Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2020), 161.

- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahamiserta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.⁷⁶

Dari beberapa pendapat tentang dimensi religiusitas diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Endang Saifuddin Anshari yang dikutip oleh Djamaludin Ancok sebagai acuan untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang, yang mengacu pada:

- 1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjukkan pada seberapa jauh tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama pada ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta Qadha dan Qadar.
- 2) Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam

⁷⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal.107-108

keberislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca AlQuran, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid dibulan puasa, dan sebagainya.

- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyajahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.⁷⁷

3. Upaya Meningkatkan *Religiusitas* pada Santri

Istilah meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan residen khususnya dalam dimensi praktik dan pengamalan agama seperti, kebiasaan membaca al-Qur'an, sholat, dan akhlak atau sopan santun. Dengan begitu residen memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama. Rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan asas taat aturan-Nya. Dari pengertian tersebut maka rasa agama terkandung didalamnya dorongan moral dan dorongan ketuhanan. Rasa agama memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang jika dipengaruhi oleh faktor eksternal. Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati

⁷⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, hlm. 79.

oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan sikap keberagaman yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.⁷⁸

Upaya meningkatkan religiusitas kepada anak hendaknya mempertimbangkan tahapan perkembangannya. Menurut Ernest Harms dalam Muniroh Munawar dan Mursid, perkembangan agama pada masa kanak-kanak itu melalui tiga tingkatan, yaitu 1) usia 3-6 tahun berada pada tingkat dongeng (the fairy stage); 2) usia awal sekolah dasar berada pada tingkat kenyataan (the realistic stage); 3) usia dewasa berada pada tingkat individu (the individual stage). Pada kenyataannya anak belajar bagaimana berfungsi dalam hidup dengan cara mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya (role model). Ketika contoh itu baik maka anak akan berperilaku baik. Agar anak menjadi muslim yang baik, caranya adalah dengan mengenalkan sifat-sifat Allah pada anak. Anak perlu menyadari banyak karunia yang telah Allah berikan kepadanya untuk menikmati hidupnya, dan anak perlu memahami tindakan mana yang akan menyenangkan Allah. Selain itu, cara yang paling penting agar anak menjadi muslim adalah melalui pengintegrasian Islam dalam kehidupan, yaitu mengenalkan bahwa Allah juga senang dengan perilaku baik yang dilakukan oleh anak. Dengan cara seperti ini anak kemudian mulai untuk mengaitkan setiap perilaku mereka untuk menyenangkan Allah.⁷⁹

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam meningkatkan religiusitas seseorang diantaranya:

1. Melakukan pembinaan, membina semua anak atau orang yang dibimbing untuk taat melakukan ibadah dan berakhlaqul karimah.
2. Melakukan pendampingan, yaitu dilakukan pada anak atau orang

⁷⁸Mangunwijaya, Y. B., *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2021), hlm.8

⁷⁹ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). hlm. 24-27.

yang dibimbing yang masih kurang dalam hal pengetahuan agama.

3. Memberikan teladan atau contoh kepada anak atau orang yang dibimbing dengan cara rajin dan istiqomah dalam beribadah, datang lebih awal ke tempat kegiatan agar peserta didik juga bisa mencontoh perbuatan ini, menjalankan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), serta berhati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan yang dilakukan akan diperhatikan oleh anak atau orang yang dibimbing bahkan diteladani.
4. Memberikan motivasi kepada anak atau orang yang dibimbing agar giat beribadah. Upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan religiusitas anak atau orang yang dibimbing yaitu pertama memberikan pengertian kepada mereka bahwa mengetahui dan mengerti agama Islam itu sangat penting, memberi tahu pahala yang didapatkan saat melakukan ibadah sholat dan ibadah yang lainnya. Serta hal lain yang dapat memotivasi anak atau orang yang dibimbing untuk meningkatkan religiusnya. Kedua yaitu dengan memberikan reward berupa nilai atau hadiah kepada anak atau orang yang dibimbing yang rajin beribadah dan berakhlaqul karimah, karena dengan adanya reward maka anak atau orang yang dibimbing akan termotivasi untuk senantiasa berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
5. Upaya lain yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak atau orang yang dibimbing dan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai.⁸⁰

⁸⁰ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). hlm. 30

BAB III

DESKRIPSI GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Nun Kudus

Berderinya sebuah pondok pada umumnya bertujuan sebagai tempat anak-anak yang belajar dan ingin mendalami agama maupun menghafal Al-quran, namun berbeda dengan berdirinyan Pondo Pesantren nun kudus berdiri berawal kekhawatiran pengasuh atau pendiri pondok yaitu bapak Alif Nashrudin Ahmad serta istrinya ibu Tri Ariyanti yang melihat sangat mirisnya pergaulan anak jaman melenial sekarang yang sangat melenceng dengan kredor agama, pertumbuhan teknologi canggih yang pesat perkembangan turut menjadi latar belakang beliau untuk mendirikan lembaga non formal untuk wadah santri-santri untuk mengenal dan mendalami keagamaan⁸¹. Berbagai golongan yang dapat kita jumpai pada pondok pesantren nun kudus yaitu piatu, dluafa, anak terlantar yang tidak mendapatkan pengajaran layak karna kurangnya fisik dan ekonomi. Dengan adanya keinginan mendirikan pondok pesantren dengan menyiapkan kader-kader yang baik, berakhlak, cerdas dan dapat melakukan sifat mandiri sehingga bertambah satu golongan yang ada di pondon pesantren Nun yitu sabilillah. Dalam hal ini pondok pesantren memberikan tujuan berupa bantuan kepada anak-anak yang kekurangan kebutuhan pendidikan tanpa melakukan tes, tanpa syarat, dan tanpa mengeluarkan biaya.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nun Kudus

Pondok Pesantren dirintis mulai tahun 2014, tepatnya pada tanggal 14 November 2014 M / 21 Muharram 1436 H di Desa Pasuruhan Kidul. Saat awal mula pendirian Nun masih dalam bentuk tempat penitipan anak berbasis Al-Qur'an. Pada bulan Januari tahun 2015 Nun berubah menjadi Griya Tahfidz dan berpindah lokasi di Desa Prambatan dengan status bangunan masih menyewa. Semakin hari

⁸¹Tri Ariyanti, wawancara oleh Penulis, 14 Mei, 2023, wawancara.

semakin banyak santri yang mendaftar untuk ikut menghafal Al-Qur'an, jumlah santri nonmukim saat itu mencapai 50 santri sehingga kapasitasnya tidak mencukupi. Melihat perkembangan pada saat itu, pendiri Nun bertekad untuk mendirikan bangunan permanen milik pesantren sendiri. Maka pada tanggal 17 Mei 2015 dimulai pembangunan gedung pertama Pondok Pesantren Nun. Untuk memenuhi administrasi Negara, maka pada tahun 2016 didirikan Yayasan Nun Qur'an Learning Center yang akan menaungi keberadaan Pondok Pesantren Nun. pada bulan Januari 2017, Gedung pertama Al-Fatihah sudah selesai dan mulai bisa digunakan untuk belajar. Diawali dari 1 santri mukim, bertambah menjadi 3 santri, 7 santri, 12 santri, 16 santri, dan seterusnya hingga hari ini. Mengingat kapasitas gedung al fatimah sangat terbatas, maka pada tahun 2018 dibangunlah Gedung kedua Al-Qalam yang saat ini digunakan sebagai asrama santri putra. Pada tahun 2019 pondok pesantren nun qur'an terdaftar di kemenag dan berganti nama dengan Pondok Nun, karena nama Nun qur'an telah ada di Jakarta. Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Jati Kudus letaknya berada di kawasan perumahan sebelah tenggara pusat kota Kudus letaknya juga strategis karena berada dekat dengan jalan lingkar Ngembalrejo menuju arah terminal Kudus.⁸²

Latar belakang pengambilan nama Nun dipelopori oleh pengasuh pesantren 9 M. Alif Nashruddin bahwa kata "nun" berasal dari surat AlQalam, nun atau ن berdasarkan tafsir Ibnu Katsir adalah ikan yang besar dan di punggung ikan bumi itu disangga. Menurut pernyataannya dalam tafsir lain ن merupakan tinta dari pena yang menuliskan takdir manusia. Harapan pengurus pesantren dengan didirikannya pondok pesantren Nun, dapat membentuk santri-santri yang dapat hidup mandiri, berkahlak mulia dan memiliki hafalan AlQur'an. Berdasarkan pemahaman tersebut sehingga santri dapat hidup lebih baik di masa depan nanti serta dapat memberikan manfaat bagi orang lain.⁸³

⁸² Tri Ariyanti, wawancara oleh Penulis, 14 Mei, 2023, wawancara .

⁸³ Tri Ariyanti, wawancara oleh Penulis, 14 Mei, 2023, wawancara.

3. Visi Misi dan tujuan Pondok Pesantren Nun Kudus

a. Visi Pondok Pesantren Nun

Pondok Pesantren Nun ini memiliki visi “Mencetak Generasi Qur’ani dan Mandiri”.

Mencetak dan membentuk generasi qur’ani dan mandiri yang menjadikan al-qur’an sebagai pedoman dan inspirasi hidup dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya sukses dunia dan akhirat, dan mampu bersikap mandiri.⁸⁴

b. Misi Pondok Pesantren Nun

- 1) Mendampingi, Mendidik, dan Membina anak-anak untuk belajar, membaca, menghafal, memahami Al-qur’an, dan mempraktekkan Al-qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak terlantar (termasuk bayi yang dibuang), yatim piatu, dhu’afa’ dan sabilillah.
- 3) Membantu menemukan bakat dan minat anak dan membantu melejitkannya menjadi potensi yang luar biasa sebagai modal dasar pengembangan diri.
- 4) Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan.⁸⁵

Misi pondok nun dapat di simpukan bahwa manusia merupakan mahluk yng berakal sempurna dan memiliki kelebihan untuk berfikir. Pondok pesantren Nun melatih santrinya untuk memahami isi kandungan ayat Al-quran sehingga dapat membentuk santri yang religius.

c. Tujuan Pondok Pesantren Nun

- 1) Wadah pendidikan terbaik berbasis fitrah dengan kualitas terbaik kepada siapapun tanpa memandang status sosial;

⁸⁴ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

⁸⁵ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

- 2) Tertanamnya al-qur'an pada jiwa setiap santri sehingga tercermin pada setiap kata dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Terbentuknya kepercayaan diri dan mental yang tangguh pada setiap santri sehingga menjadikan santri mandiri.⁸⁶

1. Panca Jiwa

Panca jiwa merupakan pondasi ideal, cerminan, pola untuk mendorong kehidupan pondok pesantren. Panca jiwa yang ada di Pondok Nun Kudus Yaitu:

- a. Mengkristalisasikan nilai-nilai islam, iman, dan ihsan.
Bahwa nilai-nilai islam, iman dan ihsan bukan sekedar dikuatkan namun juga harus nampak indah didalam praktek kehidupan sehari-hari,
- b. Mengembangkan budi pekerti yang luhur.
Budi pekerti yang dimaksud adalah yang berkaitan mengenai karakter manusia baik dalam sifat maupun perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kemampuan bernalar logika.
Berpikir secara runtut, memberikan argument secara tepat, dan menarik kesimpulan kemampuan inilah yang dibutuhkan santri untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan berdampak baik pada kelangsungan belajarnya
- d. Menumbuhkan kepekaan nurani
Kepekaan diperlukan agar seseorang memiliki pribadi yang unggul, oleh karena itu kepekaan perlu dibentuk sejak dini agar dapat menghidupkan kepedulian hati
- e. Menciptakan insan berjiwa mandiri
Berjiwa mandiri berarti santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri sehingga tidak sering

⁸⁶ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

menyandarkan hidupnya kepada bantuan dan belas kasihan dari orang lain⁸⁷

2. Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung proses kelancaran pelayanan yang diberikan, dibutuhkan adanya sarana dan prasarana sebagai alat penunjang. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Nun Kudus adalah sebagai berikut.⁸⁸

Tabel 1.1 Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung	2
2	Ruang ustazah	2
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang pengajian	5
5	Aula	2
6	Meja Santri	50
7	Mobil	1
8	Dapur	2
9	Komputer	2
10	Gudang	1
11	Kamar mandi	15
12	Musholla	1
13	Depo Air	1
14	Tempat Sampah	30
15	Kamar Santri	10

⁸⁷ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

⁸⁸ Dokumentasi, Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

4. Keadaan pembimbing / Asatidz-Asatidzah

Peran ustadz yang berperan sangat strategis dalam kerangka pembinaan mental, moral, dan nilai pengabdian pembangunan umat serta turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup umat di berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun pembangunan.⁸⁹ Kepala pondok dibantu oleh penanggung jawab pondok, dan para asatidz dan asatidzah Nun yang memiliki kompetensi dengan bidangnya masing-masing. Ustadzah di Pondok Pesantren Nun Qur'an terbagi menjadi dua kelompok yaitu ustadzah mukim (ustadzah yang selalu menjaga santri selama 24 jam) dan ustadzah non mukim. Pembelajaran yang diampu oleh ustadzah mukim hampir mayoritas pembelajaran agama dan kitab, sedangkan guru non mukim mayoritas mengampu pembelajaran umum selain agama dan kitab dengan sistem homescholling. Jumlah guru Pondok Pesantren Nun ada sembilan ustadzah, dengan keterangan enam orang ustadzah mukim dan tiga orang ustadzah non mukim. Guru mukim mayoritas merupakan almuni dari Pondok Pesantren Ar-Risalah Ponorogo Jawa Timur, dan pondok Gontor, Jawa Timur sedangkan ustadzah non mukim berjumlah 3 orang mayoritas berasal dari Kudus. Ustadzah mukim yang terdapat di pondok pesantren Nun putri yaitu

Tabel 1.2

Ustadzah	Mengajar
Tri Ariyanti,S.Pd b.	Mengajarkan Akhlak dan conseling
Aulia Rahma	Pengetahuan Agama
Ani Yusmia	Fiqih

5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nun kudus

Pondok Pesantren Nun Kudus mempunyai pengasuh sebagai pimpinan yayasan pondok. Selain itu ada koordinasi pengurus lainnya

⁸⁹ Hasan Bastomi, Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic. Journal of Advanced Guidance and Counseling–Vol. 1 No. 2 (2020). Hlm 157.

yang mengatur kinerja masing-masing sesuai penempatan yang sudah ditetapkan.⁹⁰

Tabel 1.3 Tabel

Ketua yayasan	Tri Ariyanti, S.Pd
Pimpinan/Pengasuh :	M.Alif Nasruddin, S.H
Wakil pimpinan	Hamdan Rosyidul Busyra
Sekretaris	Auliyair Rahmah
Bendahra	Ani Yusmita
Bidang Pengasuhan, Keamanan, dan Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Nur Aisyah 2. Ani Yusmita 3. Muhammad Rizky Ardiansyah 4. An-Nisa' Widya Dwi Untari
Bidang Pengembangan Ilmu Al-Quran dan Hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasan 2. Ismi Nur Adijah 3. Zihan Abdul Rohmah 4. Rizki Ripaldi
Bidang Pendidikan Riset Informasi dan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Rizky Ardiansyah 2. Silmi Nurani 3. Asmakhan 4. Miftahul Khaira
Bidang lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rochman Haris Susanto Zihan A 2. Ismi Nur Adijah 3. M. Achin Riva'i

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nun kudus

Berdasarkan pernyataan pengasuh pesantren, santri di Pondok Pesantren Nun berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang, karakter dan kebiasaan yang bermacam-macam, antara lain; anak dari keluarga tidak harmonis, anak terlantar, pengemis dan anak yatim piatu, santri yang memang memiliki kebutuhan khusus (ABK) sehingga setiap santri yang datang membawa masalahnya masing-

⁹⁰ Dokumentasi, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nun, 14 Mei 2023

masing, antara lain masalah akhlak atau perilaku yang tidak baik karena pengaruh lingkungan dan pola pengasuhan tidak tepat yang diterima pada kehidupan sebelumnya.

Pondok Pesantren Nun Qur'an Tanjung Karang Jati Kudus memiliki santri yang tidak hanya dari daerah Kudus saja. Namun dari luar Kudus seperti Demak, Jepara, Jombang, Ponorogo dan Sulawesi. Jumlah santri saat ini terdiri dari 28 anak dengan jumlah laki-laki 11 anak dan 17 perempuan serta rentang usia antara 2-14 tahun.²³ Keadaan peserta didik santri sangat berpengaruh pada sikap bawaan yang ada pada setiap santri, tutur kata, maupun tingkah laku. Untuk merubah itu semua tidaklah mudah. Namun karena mayoritas santri masih usia jenjang sekolah dasar, maka perlu dilakukannya tindakan pembiasaan melalui metode keteladanan sehingga santri akan mengikuti dengan sendirinya

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nun

Di Pondok Pesantren Nun Kudus memiliki program kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Berikut adalah program kegiatan santri, yaitu:⁹¹

Tabel 1.4

Waktu	Pelajaran	Hari
02.30 - 03.30	Mandi, Sholat Malam, Harisah	Setiap hari
04.00 - 05.00	Sholat subuh + kultum	Setiap hari
05.00 - 06.00	Murojaah Pagi	Setiap Hari
06.00 - 06.30	Senam atau Olah Raga	Setiap Hari
	Thowaf	Jumat dan Minggu

⁹¹ Dokumentasi, jadwal harian santri Pondok Pesantren Nun, 14 mei 2023

06.30-07.00	Sarapan Pagi	Setiap Hari
07.00-08.30	Harisah	Setiap Hari
08.30-09.00	Sholat dhuha	Setiap Hari
09.00-10.00	Sekolah	Senin-Rabu
	Muhadatsah	Kamis dan Minggu
	Ujian Bahasa	Sabtu
10.00-11.00	Murojaah siang + Istirahat	Setiap Hari
11.00-12.15	Sholat Dzuhur	Setiap Hari
12.15-13.00	Mufrodat	Setiap Hari
13.00-14.30	Harisah	Setiap hari kecuali khamis
	Pramuka dan qiro'	Kamis
14.30-15.00	Sholat Asyar	Setiap Hari
15.00-15.45	Persiapan kegitan	Setiap Hari
15.45-17.15	Ngaji Tafsir	Kamis, sabtu dan Minggu
	Qiro'	Jum'at
	Tahsin	Minggu
17.15-18.15	Sholat Magrib	Setiap Hari
18.15-18.45	Makan Malam	Setiap Hari
18.45-19.15	Sholat Isya	Setiap Hari
19.15-20.15	Murojaah	Setiap hari
	Muhadhoroh	Rabu dan Sabtu
	Berjanzi	Juma'at
	Zikir dan Khataman	Minggu
20.15-21.00	Evaluasi	Setiap Hari

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bentuk dari aktivitas dakwah yang bersifat intern bagi umat Islam. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada remaja ataupun dewasa, anak-anakpun juga memerlukan bimbingan keagamaan, untuk memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki sifat-sifat yang terpuji. Hal inipun juga harus diberikan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, dikarenakan melihat kondisi mereka yang memiliki kekurangan dari hal pendidikan keagamaan dari orang tua. Tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus yaitu di dalam ruangan atau di alam terbuka di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus itu sendiri, pelaksanaan yang dilaksanakan di Pondok

Adapun proses pelaksanaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca tulis al-Qur'an, para santri diajak mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum membaca al-Quran. Para santri dijelaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci, jadi para santri diwajibkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu dengan cara berwudhu, kemudian para santri juga dikumpulkan di musholla untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren. Berdoa bersama dan bershawat Nabi secara bersama-sama.

Hal ini juga disampaikan oleh bunda Tri selaku pengasuh dan Ustazah di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan di pesantren, biasanya anak-anak dikumpulkan di masjid, untuk melakukan shalat secara berjamaah dan dilanjutkan kembali dengan membaca al-Qur'an serta hafalan al-Qur'an”⁹²

⁹² Hasi Wawancara Bunda Tri Ariyani, 14 Mei 2023

Tahapan persiapan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan agama Islam, yaitu membaca al-Qur'an, santri berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Jadi santri diwajibkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu dengan cara berwudhu, dilanjutkan dengan sholat serta shalawat dan dzikir.

Pernyataan dari ustazah Ani di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“...untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya selain itu, tingkat keilmuan calon santri perlu diketahui untuk menentukan materi pembelajaran kitab dan al-Qur'an yang akan diberikan sesuai kemampuan santri untuk meningkatkan *religiusitas* mereka.”⁹³

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa perlu adanya penyesuaian dalam pembimbingan santri di pondok pesantren Nun.

2. Tahap pelaksanaan

Membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara Bunda Tri Ariyani di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya pelaksanaan bimbingan agama di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus ini sudah berjalan dengan tertib, jadwal untuk melaksanakan ajaran agama Islam itu sudah terjadwal, setiap hari anak-anak sudah di jadwalkan kegiatannya dari mulai hari senin sampai minggu, setiap habis shalat maghrib berjamaah anak-anak belajar membaca al-Qur'an, hafalan ayat-ayat pendek, setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya' berjamaah, setiap malam seninnya kami selaku pengurus disini juga memberikan kultum selama kurang lebih 7 (tujuh) menit untuk para santri, tentang hubungan pertemanan antar sesama muslim, dan juga memberikan penjelasan kepada santri mengenai hal yang tidak dipahami oleh santri mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus dan

⁹³ Hasil wawancara Usatazah Ani Yusmia, 14 Mei 2023

terkadang materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan santri.”⁹⁴

Pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus dimulai dengan shalat berjamaah setiap harinya di masjid, setelah shalat berjama’ah dan berdzikir, pengurus memberikan kesempatan kepada para santri untuk memberikan kultum selama 7 (tujuh) menit. Hal yang sama di ungkapkan oleh ustazah Ani sebagai berikut

“*Religiusitas* merupakan suatu tingkatan kepercayaan manusia kepada Tuhannya, mengenai *religiusitas* santri mereka mempunyai tingkatan masing-masing karena hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan terhadap Allah SWT. Di wujudkan melalui kegiatan ibadah atau perilaku. Dengan dikatakan seperti itu merupakan hubungan seorang individu kepada Tuhannya, dengan adanya Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus ini kami bertugas membina, mendampingi, memotivasi, dan mendoakan para santri nantinya akan berubah dari sebelumnya. Sebelumnya, langkah awal yang kami upayakan adalah memperbaiki perilaku melalui program-program pembiasaan santri.”

Program-program kegiatan dalam meningkatkan *religiusitas* melalui tadabur alam disini, ada program pembiasaan yang wajib diikuti seluruh santri. Terdapat berapa program untuk mendukung Religius santri:

a. Al Quran

Pembimbingn membacakan salah satu ayat Al quran dan sanri menguraikan bersama-sama arti mkna Ayat Al-quran di ikuti oleh pembimbing.

“....., kami bacakan ayat-ayat alQur’an dengan menerangkan makna dan bagaimana pengaplikasiannya.”⁹⁵

b. Berzikir atau Solawat

Selain mengurai makna Alquran dipondok pesantren nun terdapt Terapi zikir terapat di kegiatan Towaf di siang

⁹⁴ Hasil wawancara Bunda Tri Ariyani 14 Mei 2023

⁹⁵ Ibu Tri Ariyanti, Pengasuh Pondok Pesantren Nun, Wawancara 14 Mei 2023

hari dan juga biasanya bada isya Untuk memenuhi keefektifitas berzikir, santri harus melakukan lima langkah sebelum melakukan dzikir agar benar-benar membuat jiwa santri menjadi tenang dan tentram. Lima langkah tersebut adalah 1) niat karena Allah SWT dengan ikhlas, 2) bertawakal dengan Allah SWT, 3) khusu', 4) tawadu', 5) bersih dari hadas dan najis.

“selain membaca al-quran kami juga ada trapi dzikir dan pondasi yang kami ambil itu bacaan Lailahailallah, dan kami selalu mengajarkan ke santri saan berdzikir harus selalu suci, mengingat Allah, bertawakal, melakukan dengan khusu dan tawadu”⁹⁶

Berdzikir bersama dalam tujuannya yaitu penghayatan dalam hati dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ciptaan-Nya dan juga mengajarkan pada santri tentang pentingnya membagi dan memanfaatkan waktu. hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dari para santri Nun sebagai informan dalam penelitian ini. Santri Az mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa

“saat saya melakukan zikir dengan hati yang serius mbak, hati saya seraya terenyuh dan sersa pikiran juga jadi ringan”⁹⁷

Hal ini juga di dukung dari informan dalam ungkapan wawancara Nj .

“ ...saat mengikuti kegitan bershawat saya mersa tenang”⁹⁸

c. Sholat Malam

Santri juga diajarkan membiasakan dalam melakukan Sholat malam. Harapan pengasuh pondok nun dapat di berikan hati dan fikiran yang sangt tenang dan jernih.

⁹⁶ Ibu Tri Ariyanti, Pengasuh Pondok Pesantren Nun, Wawancara 14 Mei

⁹⁷ Hasil wawancara deng Objek Az 4 Juni 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan objek Nj 4 juni 2023

“biasanya kegiatan kita dimulai dari jam 02.30 mbk, santri dibangunkan untuk mandi dan mereka sholat malam bersama-sama biar pikiran mereka jembar”⁹⁹

Selain kegiatan diatas pondok pesantren nun juga ada kegiatan jalan-jalan dialam terbuka, guna menambah konsentrasi dari santri serta lebih meningkatkan kereligiusan santri untuk mensyukuri keindahan, kekuasaan Tuhan yang maha esa. Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok (konselor), pelaksanaan bimbingan Agama Islam melalui Tadabbur Alam dilakukan menyesuaikan pembelajaran karena tidak terikat oleh waktu dan rata-rata jadwal kegiatan pondok pesantren Nun terdapat di luar ruangan atau di alam terbuka. Adapun waktu yang biasanya di ambil untuk mendukung kegiatan paa pukul 05.00 – 06.00 WIB atau setelah shalat Subuh berjamaah. Waktu ini dipilih karena dipandang sebagai waktu dimana pikiran masih fresh, segar, nyaman, dan suasana masih tenang.¹⁰⁰

Proses bimbingan diawali dengan pembimbing akan mendekati dan mengajak berkenalan, berbicara kepada santri bagaimana kehidupan sebelum masuk pondok dan bagaimana kedua orang tuannya mengasuh saat dirumah sehingga pembimbing dapat melakukan langkah selanjutnya dalam membimbing santri. Santri dikenalkan dengan keindahan ciptaan-Nya dan berfikir dalam bersyukur atas yang kita nikmati dan rasakan. Contohnya saat anak santri di ajak jalan-jalan kadang di sengaja santri tidak diperbolehkan membawa alas kaki tujuannya agar kita menyatu dengan bumi dan dapat lebih menikmati dinginnya tanah di pagi hari. Disini juga dijelaskan akan manfaat berjalan di tanah tanpa alas kaki terkait dengan kesehatan yaaitu terhindar dari penyakit jantung.

3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus sudah mendapatkan hasil,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustzah Ani yusmia 14 Mei 2023

¹⁰⁰ Ibu Tri Ariyanti, Pengasuh Pondok Pesantren Nun, Wawancara 14 Mei 2023

walaupun hanya mendapatkan perubahan yang belum terlalu banyak pada tingkat religiusitas santri. Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus menjadikan santri terbiasa mengikuti semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Santri juga sudah banyak mengetahui dan memahami tentang kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran agama di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

C. Kondisi *Religiusitas* Santri Di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus

Setiap manusia tidak bisa lepas dari agama. Karena agama sebagai penuntun serta pengontrol manusia dalam berbuat, berbicara, maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nun untuk mengetahui bagaimana kondisi religiusitas santri di Pondok Pesantren. Pengasuh Pondok Nun, yakni Ibu Tri Ariyanti, mengatakan bahwa kondisi kemandirian santri sangat beragam saat awal masuk pondok pesantren, hal tersebut sesuai dengan latar belakang kondisi keluarga asalnya. Sebagian besar anak yang baru masuk ke Pondok memiliki kereligiusan yang rendah, contohnya belum bisa mengaji, etikanya kurang, kurangnya rasa syukur, belum bisa menyelesaikan permasalahan sendiri, serta ada yang memiliki sikap yang melebihi batasan agama

1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam

keyakinan (Akidah) merupakan bagian integral dari agama Islam dan menjadi landasan iman bagi umat Muslim. Melalui aqidah, umat Muslim memahami konsep-konsep utama dalam Islam dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah serta memandu mereka dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran agama. Dalam keberislaman isi dimensi keyakinan menyangkut keimanan akan Allah, malaikat, rasul atau nabi, kitab-kitab Allah, surga neraka, qadha dan qadar. Akidah sendiri sudah terdapat di diri manusia pada saat ia terlahir. Ibaratkan air yang mana mengikuti wadah yang ia tempati

begitu juga akidah manusia yang mana mengikuti lingkungan di sekitar jika dalam penanaman tauhid dalam sekitarnya baik maka baik juga akidahnya namun jika buruk maka akan rusak.

Cara pembimbing mengajak santri dalam meningkatkan akidah dengan mengajak berzikir dalam melakukan tadabbur alam. Kegiatan ini dilakukan Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan santri dengan lingkungannya serta mengingatkan santri akan kekuasaan Allah dalam menyusun dan menciptakan mahluk-Nya, disamping itu juga mengajarkan kepada santri saat mengagumi Alam sambil berzikir akan merasakan relax dalam berfikir dan diharapkan santri dapat berfikir dan menata hati yang tenang. Berikut hasil wawancara dengan beberapa santri dan pembimbing agama Islam.

“...saya dulu sebelum ke pondok lebih suka menyendiri dan tergolong orang yang introvert karena perceraian orang tua saya kadang merasa kurang bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya juga saya merasa seperti dibuang di pondok ini. Namun setelah saya ke pesantren, saya merasakan perubahan dalam pandangan hidup dalam diri saya karena disini saya memiliki teman-teman Nun yang sehingga saya lebih mudah bersosialisasi karena keadaan memenag memaksa saya untuk berbaur pada mereka dan saya percaya pasti setiap apa yang terjadi pada diri saya itu atas takdir dan kehendak Allah serta terbaik untuk diriku”¹⁰¹

Dari pernyataan dengan santri Az dapat kesimpulan bahwa perbedaan yang dirasakan santri Az sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nun Kudus. Sebelum menetap dan mengikuti bimbingan di pondok pesantren Nun Kudus pengetahuan Agama santri Az sangat minim, karena terpicunya perceraian orang tua Az memiliki sifat introvet dalam dirinya serta kurangnya rasa syukur dan kurang menerima keadaan yang ia lalui. Tetapi setelah mengikuti bimbingan di pondok pesantren Nun Kudus. Santri Az pengertian dalam Agamanya bertambah dan lebih bisa bersyukur menerima segala ketentuan Allah sehingga ia lebih mudah bergaul bersama temannya.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan objek Az 4 Juni 2023

Hal yang serupa dari ungkapan santri Nj dalam wawancaranya.

“Sebelum saya kepondok pesantren Nun saya sering mengeluh dan emosi dengan hal-hal sepele seperti saat sebelum kepondok saya setiap hari main hp mulu dan terkadang sampe tengah malam hingga sering di tegur ibu, terkadang saya balas memrahi ibu tapi sesudah kepondok saya di latih untuk sabar dan dengan adanya taddabur alam kita bisa menghilangkan stress pada saat melihat ciptaan Allah yang sangat indah, saya merasa bersyukur atas kuasa-Nya yang telah saya dapatkan dan Alhamdulillah disini juga mengajari saya untuk lebih menghormati orang tua semarah apapun ibu kepada sya itu untuk kebaikan saya”¹⁰²

Dari wawancara dengan santri Nj dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di pondok pesantren Nun Kudus yang dulunya kurang baktinya kepada orang tua serta belum mendapat sadar atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT tetapi setelah mengikuti bimbingan di pondok pesantren Nj menyadari bahwa ia harus bersyukur atas nikmat yang diberikan padanya serta harus melakukan kebaktian kepada orang tuanya.

Wawancara dengan santri R.

“saya dulu merasa bodoh kalo hafalan dan kurang mengenal agama saya cuma tau teori tapi tak faham maksudnya mbak tapi disini saya diajarkan tidak ada yang namanaya bodoh tinggal niat kita aja. sekarang Alhamdulillah saya sudah dapat menghafal al-quran serta saya dapat melaksanakan ibadah bukan sekedar teori tapi tau maksud dan manfaat untuk diri saya sendiri.”¹⁰³

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan santri R, sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Agama di pondok pesantren Nun kudus pengetahuan agamanya kurang serta mersa kecil hati atas kekurangannya, dan setelah mengikuti menjadi tahu dan paham serta memahami jika melakukan sesuatu atasa niait karena Allah pasti akan mudah walau sulit.

2) Praktek keagamaan

Praktek keagamaan disini menggambarkan seberapa tingkat ketaqwaan seorang muslim dalam melakukan ritual yang di anjurkan oleh agamanya. Dari penelitian peneliti mendapatkan hasil yaitu

¹⁰² Hasil wawancara deng Objek nj , 4 juni 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan objek R, 4 juni 2023

menggunakan ibadah Mahdah seperti sholat, zakat, puasa, membaca Al-quran.

Cara pembimbing mengajak santri uuntuk meningkatkan dimensi pribadatan adalah dengan mengajak santri sholat sunnah seprti solat malam dan sholat Dhuha berjamaah , membaca Al-Quran secara benar,serta memahamakan kepada santri jika ibadah sholat lima waktu merupakan wajib dilaksanakan dan menjadikan sholat itu kebutuhan kita. Kegiatan ini bermaksud untuk mengenalkan dan mengajak santri untuk melaksanakan ibadah secara benara dan sesuai anjauran agama Islam, Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri di pondok pesantren Nun Kudus.

Hasil wawancara dengan santri Az sebagai salah satu santri di pondok pesantren Nun Kudus,

“ saya dulu sering males kalo disuruh sholat apalagi sholat sunnah mbak lebih mementingkan main. ngaji juga belum bisa , tapi sekarang saya usahakan saya solat walaupun liburan di rumah saya masih melaksanakan sholat 5 waktu dan saya juga sekarang sudah bisa mengaji dan sudah menghafal”¹⁰⁴

Dari wawancara dengan santri Az, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dia mengikuti bimbingan agama di pondok pesantren nun pengetahuan agama kurang sehingga ia kesulitan melakukan ibadah seperti mengaji, sholat juga masih bolong-bolong. Tetapi setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nun Kudus santri Az sudah dapat mengaji serta sudah menghafal Al-Quran dan dapat melakukan shalat lima waktu secara tepat waktu.

Senada dengan santri Az, santri Nj , juga merasakan perubahan pada dirinya setelah di pondok pesantren Nun kudus,

“sebenarnya sering meninggalkan solat 5 waktu mbk dulu saat awal masuk kesini saya harus nunggu di tegur dulu baru melaksanakan dan saya sering kena takzir tapi sekarang Alhamdulillah dan insyaallah saya sekarang sholatnya tepat waktu tidak bolong bolong dan berjamaah mbak, saya juga sering melaksanakan shlat sunnah juga”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan objek Az 4 juni 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan objek Nj ,4 Juni 2023

Dari wawancara santri Nj , dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan di pondok pesantren Nun sangat membantu santri dalam melaksanakan ibadah sholat, contohnya adanya taziran dalam kegiatan sholat akan membentuk santri pondok pesantren Nun Kudus agar dapat menanamkan disiplin waktu dan rasa tanggung jawab sehingga saat Adzan berkumandang maka santri berbondong-bondong melaksanakan sholat tepat waktu.

Hal yang sama dirasakan oleh santri R,

“Perubahan saya banyak mbak saya sekarang lebih biasa bersyukur atas apa yang allah berikan kepada saya, dengan cara saya harus sholat 5 waktu jangan sampe telat kalo telat sersa ada yang hilang mbak,”¹⁰⁶

Dari wawancara dengan santri R , disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan Pondok pesantren Nun Kudus sangat membantu dan memberikan perubahan yang positif bagi dirinya pribadi, sebelum mengikuti kegiatan majlis santri R sering bolong-bolong sholatnya namun dengan adanya bimbingan R merasa ya bersyukur sehingga rasa syukurnya di perlihatkan dengan cara sholat lima waktu sehingga ia mersa kalo meninggalakan salah satu saholat wajib santri R mersa kurang dalam ibadahnya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat melihat bahwa tingkat ibadah mereka sebelum mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nun skurang akan tetapi setelah masuk dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren mulai bertahap pengetahuan akan agama mualai bertambah dan tingkat ibadah mereka jadi lebih baik lagi.

3) Dimensi pengamalan

Dimensi pengamalan mengambarkan pada seberapa tingkat umat muslim dalam berperilaku yang termotivasi oleh ajaran atau bimbingan agama, yaitu bagaimna seseorang yang berinteraksi dalam lingkungan sekitar terutama manusia lain. Dalam dimensi ini meliputi prilaku bersosial, bedema, menjaga lingkungan hidup,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan objek R , 4 Juni 2023

menjaga amanat berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam dan sebagainya.

Cara pembimbing mengajak santri untuk meningkatkan dimensi pengalaman yaitu dengan memberikan ceramah tentang keindahan Alam yang selalu kita nikmati dan kisah-kisah Nabi dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain mengajarkan berkumpul secara berkelompok untuk berinteraksi dalam lingkungan luar dan saling membantu atau kerjasama dalam menyelesaikan kegiatan yang sudah ditentukan serta santri diajarkan untuk pentingnya menghormati kedua orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara sesama santri, dan menanamkan rasa solidaritas dalam diri santri. Berikut hasil wawancara dengan beberapa santri.

Hal dari ungkapkan santri Az yang memiliki sikap introvert. dia mengungkapkan bahwa

“saya merasakan perubahan dalam kepercayaan kepada Tuhan (bersyukur), mental lebih kuat dan lebih mudah bersosialisasi dengan teman karena keadaan memang yang memaksa saya untuk terus bersosialisasi. Contohnya Dalam setiap kegiatan yang di ikuti selalu berkelompok serta beaur bersama teman-teman sehingga kita sering berkerjasama dan saling membantu satu sama lain.”

Kesimpulan hasil wawancara dengan santri Az, yang merupakan salah satu santri yang memiliki sifat introvet dan susah bergaul bersama teman dengan danya kegiatan yang ada di pondok pesantren Az dapat berinteraksi bersama teman-temanya dan mulai membuka dari lingkungan luar mulai dan melangajarkan rasa gotong royong bersama teman.

Senada dengan Az, santri R menjelaskan dalam wawancaranya

“kegiatan tersebut tidak hanya kita mendapat wawasan, baru atau mengenal dan mendekatkan dirikita dengan sang pencipta melalui alam , tapi juga dapat berkumpul dan berinteraksi bersama teman. Dan disini saya mendapatkan bahwa alam harus kita jaga keindahan karena sebenarnya kita sangat

membutuhkan bantuan dari Alam seperti kita menjaga lingkungan, buang sampah pada tempatnya”.¹⁰⁷

Kesimpulan dari wawancara dengan santri R, peneliti menemukan perilaku R dengan teman –temanya dalam menjaga lingkungan seperti membaung sampah pada tempatnya. Dalam kegiatan ini santri R sudah memiliki rasa gotong royong atau kerja sama dalam menjaga lingkungan.

Berbeda dengan santri Az, santri Nj

“..saya sering mengeluh dan emosi dengan hal-hal sepele seperti saat sebelum kepondok saya setiap hari main hp mulu dan terkadang sampe tengah malam hingga sering di tegur ibu, terkadang saya balas memrahi ibu tapi sesudah kepondok saya di latih untuk sabar..”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan dalam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Nun kudus Nj dalam peningkatan perilaku kepada orang tua mulai meningkat yang asalnya Nj sering emosi karan di tegur oleh ibunya mulai nerapkan sabar dalam diri Nj.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan objek R, 4 juni 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan objek Nj 4 juni 2023

BAB IV
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI TADABBUR ALAM UNTUK
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NUN TANJUNG KARANG KUDUS**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus

Adapun analisis data peneliti setelah melakukan beberapa wawancara bersama narasumber (informan) terkait Proses Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas santri di Pondok pesantren Nun Kudus. Hasil wawancara dengan Ibu Tri Ariyanti, Pengasuh Pondok Pesantren, bahwa Pondok Pesantren Nun didirikan untuk anak-anak yang berekonomi kurang mampu dan anak-anak yang terlantar hidupnya. Dengan kondisi latar belakang santri beliau mengharapkn santri Nun dapat menjadi pangkuan Negara bukan untuk sebagai hiasan atau sampah di masyarakat.

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya, tetap dalam seginya berlandaskan ajaran agama Islam al-Qur'an dan as-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa metode yang di gunakan pondok pesantren nun merupakan metode bil lisan, Nasehat dan metode keteladanan.

Program-program kegiatan dalam meningkatkan *religiusitas* melalui tadabur alam disini, ada program pembiasaan yang wajib diikuti seluruh santri. Program pembiasaannya melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning pembelajaran al-Qur'an, dan kegiatan dzikir bersama diadakan di dalam ruangan mau di alam terbuka seperti di halaman masjid / halaman pondok pesantren belajar, berdzikir sambil menikmati pemandangan alam terbuka yang ada disekitarnya.

Tadabur alam sendiri merupakan media untuk lebih mengenalkan

kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan Tadabur alam merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengenal Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Tadabur alam akan membersihkan diri dan jiwa kita dari energi-energi negatif yang mungkin telah bersemayam di hati dan fikiran kita dan sebagai rasa syukur atas karunia Allah yang maha luas.

Proses bimbingan agama Islam akan menempuh beberapa langkah yaitu: *pertama* Identifikasi masalah, untuk mengetahui masalah serta gejala apa yang di alami santri Pondok Psantren Nun, sehingga pembimbing dapat melakukan bantuan yang sesuai untuk santri. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh peneliti yang di utarakan pengasuh Pondok pesantren yaitu Bunda Tri Ariyanti dan ustzah Ani bahwa dalam menentukan materi dalam meningkatkan Religiusitas perlu adanya pembimbing mencari tahu tingkat kemampuan santri,

kedua Diagnosa Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Pembimbing dapat menerapkan materi yang sudah di kumpulkan dari hasil mengidentifikasi masalah

. *Ketiga*.Langkah prognosa dari hasil wawancara peneliti dalam wawancara dengan pembimbing dan Objek adalah berzikir sambil memutar lapangan yang sudah di sediakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa dan pikiran, dzikir dengan hati yakni berniat tidak melakukan perbuatan yang tercela dan bertaubat dengan sungguh-sungguh, berzikir sambil memutar lapangan diharapkan badan juga mengikuti mereka saat berzikir. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing berupa Zikir, dzikir dengan perbuatannya kini dengan mengikuti semua kegiatan Pondok Pesantren dan memperbanyak ibadah sholat maupun sunnah serta menjalankan puasa sunnah. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari jumat atau terkadang penyesuaian kondisi pukul 06.00-0630 WIB.

Setelah dilakukan proses bimbingan, hasil dari perubahan yang ada dalam diri santri telah nampak. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan

salah satu musyrifah, Bunda Tri Ariyanti, mengatakan bahwa santri yang beragam karena berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga memiliki kereligiusan yang beda dalam cara bersikap dan agama mereka bisa dibidang masih awam. Dan biasanya santri dari lingkungan orang tua yang pisah biasanya memiliki kurangnya kepuasan atau bersyukur. namun setelah dilakukan bimbingan Agama yang secara terus menerus perlahan-lahan santri mulai dapat melakukan dan terbiasa dalam melakukan dengan inisiatifnya sendiri dalam melakukan sholat dan lebih dapat bersyukur dalam menyikapi kehidupan.

Berdasarkan ciri-ciri indikator religiusitas Santri di pondok pesantren Nun dapat disimpulkan mereka sudah mampu dikatakan sebagai anak yang mempunyai sifat religiusitas. Dengan begitu proses bimbingan agama islam melalui Tadabbur Alam yang dilakukan untuk membentuk Religiusitas santri di Pondok Pesantren Nun Kudus telah berhasil dilakukan.

B. Analisis Kondisi *Religiusitas* Santri Di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui gambaran atau tingkatan sejauh mana perilaku keagamaan yang dimiliki santri pondok pesantren Nun Kudus yang tercermin dalam tingkah laku santri sehari-hari. Hal ini pula yang merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan agama islam yaitu meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren Nun Kudus. Karena dalam pembelajaran agama khususnya Islam, tidak hanya mengatur kehidupan dalam beragama saja, namun aspek sosial juga menjadi materi yang sangat diperlukan santri. Untuk itu tingkatan kehidupan seorang umat muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan tuhan melalui keindahan alam dan hubungan manusia dengan manusia lain. hal inilah yang dikatakan penelitian dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Dari hasil temuan yang dialami oleh penelitisaat wawancara dan observasi menunjukkan bahwa remaja secara keseluruhan mengalami perubahan dalam keagamaan dilihat dari dimensi-dimensi Religiusitas. Berikut adalah kondisi

Relgiusitas santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nun Kudus:

Pertama, Dimensi Akidah yang bertujuan mengetahui tingkat keyakinan santri terhadap ajaran-ajaran agama yang telah di sampaikan melalui kegiatan tadabbur alam, terutama pada ajaranajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Di dalam ke islam terdapat keyakinan atau keimanan meliputi iman kepada Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta Qadha dan Qadar. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada santri, pembimbing mengajak berzikir sambil menikmati Alam dan melakukan kegiatan-kegiatan diluar ruangan, sehingga santri AZ, Nj dan R dapat merasakan keindahan dan menimbulkan ketakjuban dari alam yang telah di ciptakan sang pencipta.

Kedua, ibadah atau peraktek keagamaan menunjukna sebarapa tingkat kepatuhan muslim terhadap praktek kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam di dimensi ibadah ini pembimbing mengajak sanrui untuk melakukan shalat malam dan shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan anjuran agama Islam. Seperti yang di alami Az dan Nj yang dulunya selalu bolong-bolong saat mengerjakan Shalat Wajib, tetapi sekarang karena diadakan sholat wajib dan Sunnah secara bersama atau ber jamaah sehingga mereka melaksanakan shalat lima waktu dari kebiasaan. Dan dari keterangan R juga menegaskan jika seandainya santri R lupa atau telat melaksanakan Shalat lima waktu terasa ada yang hilang.

Ketiga, pengamalan atau akhlak dapat di ketahui pada prilaku, tingkahlaku, adab atau kebiasaan seorang muslim selama sehari-hari dalam menyikapi ajaran agama yang telah mereka serap, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya,terutama dengan alam dan manusia lain. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam memberikan contoh seperti suru tauladan yang baik dan santri selalu menerapkan adab kepada orang tua dan lingkungannya.

Tabel 1.5. Kondisi santri

Indikator	Objek	Sebelum	Sesudah
Akidah	Az	Pemalu, kurangnya rasa syukur, sering melanggar larangan Allah	Mental lebih stabil, dapat memahami tentang pentingnya bersyukur
	Nj	Sering mengalami setres, sulit mengendalikan amarah	Kesabran mulai terpupuk, lebih menjaga perkataan saat marah.
	R	Rasa kurang percaya diri, sering meninggalkan sholat	Berfiki positif,
Ibadah	Az	Engan ibadah, sulit diajal mengaji Al-quran	berusaha sholat tepat waktu dan melaksanakan sholat sunnah, sudah dapat mengaji sampe hafal Al quran
	Nj	Sholat masih nunggu di suruh	Inisiatif sendiri melakukan sholat berjamaah
	R	Sulit fokus saat	Mudah

		mengaji,	menghafal Al quran
Akhlak	Az	Iri kepada teman	Sudah menerima keadaan
	Nj	Sering berkata kasar	Selalu berfikir saat berkata
	R	Berfikiran buruk sangka	Berfikir positif dalam segala hal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Religiusitas ini merupakan dimensi terpenting di dalam diri manusia terutama umat Islam. Berbagai problematika di lingkungan santri sering terjadi seperti Akhlak yang buruk, penyimpangan-penyimpangan ajaran Agama Islam dan kurangnya pengetahuan terkait agama Islam. Bimbingan agama Islam melalui tadabbur alam untuk meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren Nun biasanya dilakukan di pagi hari pada waktu 06.00-06.30 WIB. Metode yang digunakan adalah metode tadabbur alam dengan berzikir dan ceramah. Pembimbing juga memberikan kegiatan untuk mendukung Religiusitas santri seperti membaca Al-Quran, tohaf sambil berzikir, tujuan dari kegiatan ini pembimbing mengharapkan santri dapat fokus dalam berzikir dan membaca Al quran bukan hanya fokus di lisan tapi hati dan anggota tubuh bergerak sesuai irama zikir.

Kondisi religiusitas santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan melalui tadabbur alam mengalami perubahan perilaku. Hal ini dapat dilihat dari dimensi pribadatan, seperti awalnya belum mengetahui bacaan-bacaan sholat dan sering meninggalkan sholat tetapi setelah mengikuti bimbingan santri menjadi tahu dan mengerjakan sholat tepat waktu, belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa baca Al-Quran sesuai ajaran Agama. Akhlak, perilaku sering membangkang kepada orang tua tetapi setelah mengikuti bimbingan santri berperilaku sopan dan lebih lembut terhadap orang tua. Keyakinan dapat dilihat dari partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan zikir melalui alam dengan penuh penghayatan, dengan zikir dengan sepenuh hati dapat menumbuhkan dalam diri pribadi rasa bahwa yang mereka kerjakan semata mata hanya mengharap ridha Allah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Pesantren Pondok Pesantren

Pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri sudah sangat baik hendaknya tetap dipertahankan dan dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang beragam. Komitmen dari seluruh santri dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus yang maksimal hendaknya dipertahankan serta menguatkannya dengan memberikan perhatian dan motivasi.

2. Santri

Bagi para santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus hendaknya selalu semangat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Pesantren. Terlebih bisa terus berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan serta menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Murtadho, Ema hidayanti, dkk. Religious Coping for Covid-19 Patients: Islamic Approaches, *Journal of Al-Tamaddun* Vol. 17 (1), 2022
- Ali mustofa, 2023. Sering Cek-cok, Anak di Jekulo Kudus Tega Benturkan Kepala Ibu Kandung ke Lantai hingga Tewas. *Jawa pos Radar Kudus: kudas*
- Amin, Samsul Munir, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Andri Setiawan, Muhammad dan Ibnu Ahmad, Karyon, 2022, *Program Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani Berdasarkan Surat Luqman Ayat 12-19*, Sleman: CV.Budi Utama
- Anwar, Fuad, 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardi, Zadrian. 2013. *Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.*, "Jurnal Ilmu Pendidikan
- Asrorsi, Mohammad., 2018, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Assyaukanie, Luthafi. 2009. *Metodologi Studi Al-Quran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Aziz H. S. 2018. *Qashashul Quran Bekal Utama Juru Kisah*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan KDT.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Cimangis Depok: Kencana. Bukhori, Baidi. 2014, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling islam*,
- Ema H, dkk. [View of INTEGRASI BIMBINGAN AGAMA DAN BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MENUMBUHKAN ADVERSITY QUOTIENT BAGI REMAJA \(uinsalatiga.ac.id\)](#)
- Faqih, Ainur Rahim, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/1454/1078> tgl. 1 April 2023
- Komarudin, dkk. *Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan*

- Dan Konseling Islam. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018.*
- Kusnawan, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maba. P. A. “Bimbingan dan Konseling Islam Solusi Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental,” *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2 (Februari 2017)
- Mahmudah, dkk. Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 35, No 1 (2015).*
- Mahmudi, Ibnu. “Peranan Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Menanggulangi Kehamilan Diluar Nikah,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Maret, 2016)
- Marlena, Dewa. 2019. “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MAN Kepahiang. Curup: Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah.
- Moenada. S. M. “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadis,” *Jurnal Al-Hikmah*. (April, 2011).
- Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, 2017, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bimbingan Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, 2017, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bimbingan Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhtanmadji, 2015, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penempatan*, Jakarta: Depdiknas
- Muhtanmadji, 2015, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penempatan*, Jakarta: Depdiknas
- Mulyadi, Ramayulis, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam di Mandrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Munzayanah, 2014, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud
- Munzayanah, 2014, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Cendekia*

- Jurnal Studi Keislaman (Juni, 2019)
- Mustofa, Ali. *“Metode Keteladanan Persfektif Pendidikan Islam,”* Cendekia
Jurnal Studi Keislaman (Juni, 2019)
- Namora, Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan
Praktik*, Jakarta:Kencana.
- Namora, Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan
Praktik*, Jakarta:Kencana.
- Napitupulu. S. D. *“Dasar-Dasar konseling Dalam Al-Qur’an,”* Al-Iryad Jurnal
Pendidikan dan Konseling. (Juli-Desember, 2017)
- Napitupulu. S. D. *Dasar-Dasar konseling Dalam Al-Qur’an,”* Al-Iryad Jurnal
Pendidikan dan Konseling. (Juli-Desember, 2017)
- Nugroho, Wahyu. 2010. *“Bimbingan Untuk Memurnikan Akidah Tauhid Pada
Pasien Penderita Gangguan JIN, Studi Kasus di Klinik Rukyah Bekam
Center, Jogodayoh, Gumulan, Klaten.”* Institut Agama Islam Negeri
Surakarta: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Nugroho, Wahyu. 2010. *“Bimbingan Untuk Memurnikan Akidah Tauhid Pada
Pasien Penderita Gangguan JIN, Studi Kasus di Klinik Rukyah Bekam
Center, Jogodayoh, Gumulan, Klaten.”* Institut Agama Islam Negeri
Surakarta: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Prastowo, Andi., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif
Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Prastowo, Andi., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif
Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Prayitno dan Erman Amri, 2014, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:
PT Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amri, 2014, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:
PT Rineka Cipta
- Rezki, Hariko, *“Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling,”* Jurnal
Kajian Bimbingan dan Konseling (Februari, 2017)
- Rezki, Hariko, *“Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling,”* Jurnal

- Kajian Bimbingan dan Konseling (Februari, 2017)
- Rufaedah. A. E. *Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islami (Telaah Al-Qur'an dan Al-Hadis)*, Jurnal Risaalah. (Desember 2015)
- Rufaedah. A. E. *Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islami (Telaah Al-Qur'an dan Al-Hadis)*, Jurnal Risaalah. (Desember 2015)
- Rukyah, Siti. 2019. "*Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57 Studi Pemikiran Buya Hamka.*" Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Rukyah, Siti. 2019. "*Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57 Studi Pemikiran Buya Hamka.*" Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Said, Alwi, "*Pendekatan dan Metode Konseling Islami,*" ITQAN, Vol. 9. No 2, Juli-Desember, 2018
- Said, Alwi, "*Pendekatan dan Metode Konseling Islami,*" ITQAN, Vol. 9. No 2, Juli-Desember, 2018)
- Sartono, Umar., 2019, *Bimbingan dan Penyuluhannya*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Semiawan, Conny R., 2019, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta; Indeks.
- Shanty, Meita, 2012., *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia
- Shihab, Qurais. Rajab 1417. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhui Atas Berbagai Umat*. Bandung: Penerbit Mizan Cetakan 13.
- Shihab, Qurais. Rajab 1417. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhui Atas Berbagai Umat*. Bandung: Penerbit Mizan Cetakan 13.
- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati
- Soemantri, T. Sutjiohati, 2020, *Psikologi Luar Biasa*, Jakarta: Refika Aditama
- Somani, Sutjihati, 2012, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Redaksi Refika
- Sukardi, Dewa Ketut., 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suma A. M, *Ulumul Quran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 106-107.

Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syihabuddin, Najih. "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Januari-Juni, 2016)

Ulin Nihaya, *Mengembangkan Potensi Anak*, *Jurnal Studi Gender*, Semarang: UIN Walisongo, volume 10, No. 2, April 2015

Utami Munandar, 2013, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dokumentasi Pondok pesantren Nun 14 Mei 2023

Hasil wawancara Ustazah Ani yusmia, 14 mei 2023

Hasil Wawancara Obyek Az santri pondok pesantren Nun Kudus 4 Juni 2023

Hasil wawancara Obyek Nj santri pondok pesantren Nun kudus 4 juni 2023

Hasil wawancara obyek R Santri pondok pesantren nun 4 Juni 2023

Hasil wawancara pengasuh pondok Bunda Tri Aryani, 14 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tempat : Kediaman pengasuh pondok pesantren Nun kudus

Hari/tanggal : 14 Mei 2023

Narasumber : Bunda Tri Ariyanti

Peneliti : Afitazul Mukolidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nun Kudus?	Saat awal mula pendirian Nun masih dalam bentuk tempat penitipan anak berbasis Al-Qur'an. Pada bulan Januari tahun 2015 Nun berubah menjadi Griya Tahfidz dan berpindah lokasi di Desa Prambatan dengan status bangunan masih menyewa. Semakin hari semakin banyak santri yang mendaftar untuk ikut menghafal Al-Qur'an, jumlah santri nonmukim saat itu mencapai 50 santri sehingga kapasitasnya tidak mencukupi. Melihat perkembangan pada saat itu, pendiri Nun bertekad untuk mendirikan bangunan permanen milik pesantren sendiri. Maka pada tanggal 17 Mei 2015 dimulai pembangunan gedung pertama Pondok Pesantren Nun.
2.	Bagaimana Latar belakang pondok Nun?	kata "nun" berasal dari surat AlQalam, nun atau ن berdasarkan tafsir Ibnu Katsir

		adalah ikan yang besar dan di punggung ikan bumi itu disangga. Menurut pernyataannya dalam tafsir lain ۞ merupakan tinta dari pena yang menuliskan takdir manusia. Saya berharap dapat membentuk santri-santri yang dapat hidup mandiri, berkahlak mulia dan memiliki hafalan AlQur'an yang sesuai.
3.	Bagaimana letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Nun Kudus?	Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Jati Kudus letaknya berada di kawasan perumahan sebelah tenggara pusat kota Kudus letaknya juga strategis karena berada dekat dengan jalan lingkar Ngembalrejo menuju arah terminal Kudus
3.	Apa visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Nun Kudus ?	<p>Visi</p> <p>Pondok Pesantren Nun ini memiliki visi "Mencetak Generasi Qur'ani dan Mandiri". Mencetak dan membentuk generasi qur'ani dan mandiri yang menjadikan al-qur'an sebagai pedoman dan inspirasi hidup dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya sukses dunia dan akhirat, dan mampu bersikap mandiri.</p> <p>Misi</p> <p>Misi dari Pondok Pesantren Nun adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi, Mendidik, dan Membina anak-anak untuk belajar, membaca, menghafal, memahami Al-qur'an, dan mempraktekkan

		<p>Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak terlantar (termasuk bayi yang dibuang), yatim piatu, dhu'afa' dan sabilillah. 3. Membantu menemukan bakat dan minat anak dan membantu melejitkannya menjadi potensi yang luar biasa sebagai modal dasar pengembangan diri. 4. Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan. <p>Tujuan Pondok Pesantren Nun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wadah pendidikan terbaik berbasis fitrah dengan kualitas terbaik kepada siapapun tanpa memandang status sosial; 2. Tertanamnya al-qur'an pada jiwa setiap santri sehingga tercermin pada setiap kata dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari; 3. Terbentuknya kepercayaan diri dan mental yang tangguh pada setiap santri sehingga menjadikan santri mandiri.
4.	Bagaimana sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nun Kudus?	Pondok pesantren Nun memiliki 2 gedung yaitu gedung Al-fatimah dan gedung Al-qolam. 2 ruangan ustaz/ustazah, 2 ruang

		<p>tamu di gedeung Al-fatimah dan di Al qolam, 2 dapur, 2 komputer, dan 10n kamar santri</p>
5.	<p>Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Nun Kudus?</p>	<p>Jumlah santri keseluruhan 50 santri mukim yang mana 27 santri perempuan dan sisanya santri laki-laki</p>
6.	<p>Berapa jumlah tenaga pembimbing ?</p>	<p>Jumlah guru Pondok Pesantren Nun ada sembilan ustadzah, dengan keterangan enam orang ustadzah mukim dan tiga orang ustadzah non mukim</p>
7	<p>Dari lingkungan apa saja santri di Pondok Pesantren Nun Kudus?</p>	<p>Terdapat golongan santri yang berbeda-beda yaitu santri yatim, santri piatu, santri anak terlantar dan santri ABK. Santri disini beragam karena berasal dari lingkungan yang berbeda-bedatersebut sehingga religiusitasnya pun beda. Tapi saat masuk kesini bisa dibilang belum mengaetahui apa-apa tah itu itu cara bersikap dan agama mereka bisa dibilang masih awam. Dan biasanya santri dari lingkungan orang tua yang pisah biasanya memiliki kurangnya kepuasan atau bersyukur</p>
8.	<p>Apa saja jadwal kegiatan dan ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Pesantren Nun Kudus?</p>	<p>biasanya kegitan kita dimulai dari jam 02.30 mbk, santri dibangunkan untuk mandi dan mereka sholat malam bersma-sama biar fikiran mereka jembar, kami bacakan ayat-ayat alQur'an dengan menerangkan makna dan bagaimana</p>

		<p>pengaplikasiannya, 'selain membaca al-quran kami juga ada trapi dzikir dan pondasi yang kami ambil itu bacaan Lailahailallah, dan kami selalu mengajarkan ke santri saan berdzikir harus selalu suci, mengingat Allah, bertawakal, melakukan dengan khusu dan tawadu. Dan santri dibiakan sholat sunna. setiap hari anak-anak sudah di jadwalkan kegiatannya dari mulai hari senin sampai minggu, setiap habis shalat maghrib berjamaah anak-anak belajar membaca al-Qur'an, hafalan ayat- ayat pendek, setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya'berjamaah, setiap malam seninnya kami selaku pengurus disini juga memberikan kultum selama kurang lebih 7 (tujuh) menit untuk para santri, tentang hubungan pertemanan antar sesama muslim, dan juga memberikan penjelasan kepada santri mengenai hal yang tidak dipahami oleh santri mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus dan terkadang materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan santri</p>
	<p>Bagaimana langkah awal meningkatkan religiusitas</p>	<p>'Sebelum melaksanakan kegiatan di pesantren, biasanya anak-anak dikumpulkan di masjid, untuk melakukan shalat secara berjamaah dan dilanjutkan</p>

		kembali dengan membaca al-Qur'an serta hafalan al-Qur'an.
--	--	---

Tempat : Pondok Pesantren Nun Kudus

Hari/tanggal : 14 Mei 2023

Narasumber : Ustazah Ani Yusmia

Peneliti : Afitazul Mukolidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud tadabbur alam ?	Tadabbur alam yang kita lakukan itu berdzikir atau membaca alquran dalam rangka kita menghayati supaya hati kita dekat deng sang pencipta melalui ciptaan-Nya dan kita juga mengajarkan pada santri untuk waktu dan alam sekitar krena waktu merupakan umur kita sedangkan alam itu penghidupan kita.
2.	Bagaimana manfaat dari kegiatan tadabbur alam santri?	Dalam pembelajaran ini santri di ajarkan disiplin waktu, menghargai lingkungan, serta melatih berfikir dan menjernihkan hati.
3.	Bagaimana langkah awal meningkatkan religiusitas?	<i>Religiusitas</i> merupakan suatu tingkatan kepercayaan manusia kepada Tuhannya, mengenai <i>religiusitas</i> santri mereka mempunyai tingkatan masing-masing karena hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan terhadap Allah SWT. Di wujudkan melalui kegiatan ibadah atau perilaku. Dengan dikatakan seperti itu

		<p>merupakan hubungan seorang individu kepada Tuhannya, dengan adanya Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus ini kami bertugas membina, mendampingi, memotivasi, dan mendoakan para santri nantinya akan berubah dari sebelumnya. Sebelumnya, langkah awal yang kami upayakan adalah memperbaiki perilaku melalui program-program pembiasaan santri.</p> <p>Dalam langkah awal pembimbing akan mendekati dan mengajak berkenalan, berbicara kepada santri bagaimana kehidupan sebelum masuk pondok sehingga pembimbing dapat melakukan langkah selanjutnya dalam membimbing santri. untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya selain itu, tingkat keilmuan calon santri perlu diketahui untuk menentukan materi pembelajaran kitab dan al-Qur'an yang akan diberikan sesuai kemampuan santri untuk meningkatkan <i>religiusitas</i> mereka</p>
4.	<p>Bagaiman gambaran Umum kegiatan tadabbur alam dilaksanakan?</p>	<p>Santri dikenalkan begitu indah ciptaannya dan berfikir dalam bersyukur atas yang kita nikmati dan rasakan, seperti saat anak santri di ajak jalan-jalan kadang di sengaja santri tidak boleh bawa alas kaki tujuannya agar kita menyatu dengan bumi dan menikmati dinginnya tanah di</p>

		<p>pagi hari disini juga kita menjelaskan bahwa berjalan di tanah tanpa alas kaki itu menyehatkan padahal cuman kita bertelanjang kaki kita seperti melakukan pengobatan yang sangat mahal, karena dengan kita menyatu dengan tanah alias kita bertelanjang kaki kita insyaallah akan terhindar dari penyakit jantung.</p>
5.	<p>Apaka ada perubahan atau perkembangan setelah melakukan tadabbur alam</p>	<p>Jika di tanya soal perubahan dari sebelum kesini dan setelah kepondok mungkin ada karna sebenarnya mereka itu bisa dibilang anak-nak yang butuh perlakuan yang lembut seperti kita arkan yang namanya bahagia, karena sebenarnya mereka yang kecil-kecil itu cara mudahnya ya mereka dibuang namun kita mengajarkan bahagia walau kondisi tidak memungkinkan.</p>

Tempat : Pondok pesantren Nun kusus

Hari/tanggal : 21 Mei 2023

Narasumber : Az

Umur : 14 Thn

Peneliti : Afitazul Mukolidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Tadabbur Alam yang ada di pondok Pesantren Nun Kudus	Sangat menyenangkan karena saya dapat bertemu teman-teman dan berkumpul, dulu saya lebih suka menyendiri akhirnya tergolong orang yang introvert. Namun setelah saya mengikuti bimbingan agama di pesantren, saya merasakan perubahan dalam kepercayaan kepada Tuhan (bersyukur), mental lebih kuat dan lebih mudah bersosialisasi dengan teman karena keadaan memang yang memaksa saya untuk terus bersosialisasi. Contohnya Dalam setiap kegiatan yang di ikuti selalu berkelompok serta beaur bersama teman-teman sehingga kita sering berkerjasama dan saling memabantu satu sama lain.

2.	Apa saja yang dilakukan saat mengikuti tadabur alam sehingga dapat meningkatkan religiusitas anda?	Biasanya berzikir, mengaji Al quran mbak, dan saat saya melakukan zikir dengan hati yang serius mbak, hati saya seraya terenyuh dan sersa pikiran juga jadi ringan dan juga , karena dengan melakukan tadabbur alam ini saya begitu bersyukur atas nikmat yang diberikn bisa di berikan nikmat melihat dan merasakan apa yang diciptakannya denagn kegitan ini sya juga dapat berfikir hidup itu indah.
3.	Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan dalam mengikuti kegitan tersebut	saya dulu sering males kalo disuruh sholat mbak lebih mementingkan main, ngaji juga belum bisa , tapi sekarang saya usahakan saya solat walaupun liburan di rumah saya masih melaksanakan sholat 5 waktu dan saya juga sekarang sudah bisa mengaji dan sudah menghafal Al-quran
4.	Jika kegiatan Tadabbur Alam Dapat meningkatkan Religiusitas, apa saja bentuk dari peningkatan tersebut?	Saya sekarang lebih bisa berinteraksi dengan teman-teman berfikiran positif dan berusaha tidak iri sama teman-teman.

Tempat : Pondok pesantren Nun kudus

Hari/tanggal : 14 Mei 2023

Narasumber : Nj

Umur : 11 Thn

Peneliti : Afitazul Mukolidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Tadabbur Alam yang ada di pondok Pesantren Nun Kudus	Alhamdulillah kalau diajak taddabur alam aku seneng banget mbak, soalnya kita diajak jalan-jalan keluar seperti di pantai, di daerah pegunungan dan wisata-wisata lainnya kita bisa melihat pemandangan-pemandangan indah yang Allah ciptakan. Kita harus banyak bersyukur sudah diberikan semuanya oleh Allah, jadi kita tidak boleh mengeluh tentang apa yang telah di Tetapkan-Nya kepada kami.
2.	Apa saja yang dilakukan saat mengikuti tadabur alam sehingga dapat meningkatkan religiusitas anda?	Biaanya kita berzikir atau bersholawat bersama sambil melihat Alam, saat mengikuti kegitan bersholawat saya mersa tenang dan bisa membuat kita jadi tahu dan harus banyak bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita, karena taddabur alam kan kita diajak keluar dari pondok jadi kita bisa belajar dengan suasana baru
3.	Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan dalam mengikuti kegitan tersebut	Saya sering meninggalkan solat 5 waktu mbk dulu saat awal masuk kesini dan juga saya harus nunggu di tegur dulu baru melaksanakan dan saya sering kena takzir tapi sekarang Alhamdulillah saya

		sekarang sholatnya tepat waktu dan berjamaah dan saya juga sering melaksanakan sholat sunnah.
4.	Jika kegiatan Tadabbur Alam Dapat meningkatkan Religiusitas, apa saja bentuk dari peningkatan tersebut?	Sebelum saya kepondok pesantren Nun saya sering mengeluh dan emosi dengan hal-hal sepele seperti saat sebelum kepondok saya setiap hari main hp mulu dan terkadang sampe tengah malam hingga sering di tegur ibu, terkadang saya balas memrahi ibu tapi sesudah kepondok saya di latih untuk sabar dan dengan adanya taddabur alam kita bisa menghilangkan stress pada saat melihat ciptaan Allah yang sangat indah, saya merasa bersyukur atas kuasa-Nya yang telah saya dapatkan dan Alhamdulillah disini juga mengajari saya untuk lebih menghormati orang tua semarah apapun ibu kepada saya itu untuk kebaikan saya.

Tempat : Pondok pesantren Nun kudu

Hari/tanggal : 14 Mei 2023

Narasumber : R

Umur : 16 Thn

Peneliti : Afitazul Mukolidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda	Sangat menyenangkan karena kegiatan

	tentang kegiatan Tadabbur Alam yang ada di pondok Pesantren Nun Kudus	tersebut tidak hanya kita mendapat wawasan, baru atau mengenal dan mendekatkan diri kita dengan sang pencipta melalui alam , tapi juga dapat berkumpul dan berinteraksi bersama teman. Dan disini saya mendapatkan bahwa alam harus kita jaga keindahan karena sebenarnya kita sangat membutuhkan bantuan dari Alam seperti kita menjaga lingkungan, buang sampah pada tempatnya,.
2.	Apa saja yang dilakukan saat mengikuti tadabur alam sehingga dapat meningkatkan religiusitas anda?	Bermacam-macam mbak kadang kita berzikir, bersholawat dan kadang juga di ajak bunda ke taman untuk melakukan permainan sambung ayat Al quran dan kadang juga mentadaburi ayat-ayat Al-quran. Sehingga kegiatan tersebut dapat membuat pikiran dan hati jernih.
3.	Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Nun ?	Perubahan saya banyak mbak saya sekarang lebih biasa bersyukur atas apa yang allah berikan kepada saya, dengan cara saya harus sholat 5 waktu jagan sampe telat kalo telat sersa ada yang hilang mbak, terus saya dulu merasa bodoh kalo hafalan dan kurang mengenal agama saya cuma tau teori tapi tak faham maksudnya mbak tapi disini saya diajarkan tidak ada yang namanaya bodoh tinggal niat kita aja. sekarang Alhamdulillah saya sudah dapat

		menghafal al-quran serta saya dapat melaksanakan ibadah bukan sekedar teori tapi tau maksud dan manfaat untuk diri saya sendiri.
4.	Jika kegiatan Tadabbur Alam Dapat meningkatkan Religiusitas, apa saja bentuk dari peningkatan tersebut?	Yang paling utama dalam peningkatan saya mbak yaitu selalu bersyukur dan selalu berfikir positif.

Lampiran 2



Pondok Pesantren Nun
Desa tanjung karang rt 06/ rw 06 gg. 20, Jetis, Kapuan, Jati,
Kudus Regency, Central Java 59349
Telp/Sms. 085725487455
Email: nunquranlearningcenter@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh pondok pesantren Nun Tanjung karang kudus menerangkan bahwa :

Nama : Afitazul Mukolidah
Nim : 1601016163
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Uin Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan Riset atau Penelitian di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang kudus pada tanggal 10 Juni 2023 tentang *"Bimbingan Agama Islam Melalui Tadabbur alam Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 11 Juni 2023

Pengasuh Pondok

M. Alif Nasruddin



Wawancara dengan ustazah Pondok pesantren Nun kudus



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Nun



Gedung pondok pesantren Nun kudus



Ruang Berzikir









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Afitazul Mukolidah
Tempat, tanggal lahir : Pati , 06 Mei 1998
Alamat : Ds. Talun RT 04/02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
Agama : Islam
No.Hp : 089516029083
Nama Ayah : Noerrokhim
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Siti Supiah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal :

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| a. SD Talun 02 | 2004 – 2010 |
| b. MTS Assafi'yyah Talun | 2010 – 2013 |
| c. MA Salafiyah Kajen | 2013 – 2016 |
| d. S1 BPI UIN Walisongo Semarang | 2016 – Sekarang |

Pendidikan Non Formal :

- | | |
|-------------------------------------|----------------|
| a. Madrasah Diniyah Assyafiiyah | 2004 – 2009 |
| b. Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum | 2013 – 2016 |
| c. Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI | 2017- sekarang |

Semarang, 2023

Afitazul Mukolidah

NIM: 1601016163